

**PERSPEKTIF EKOLOGI POLITIK DALAM ALIH FUNGSI  
LAHAN PERTANIAN MENJADI TEMPAT PARIWISATA  
(STUDI KASUS WISATA KOPTAN ORI GREEN DI  
KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DEWI AMINAH**

**NIM: G71219038**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Surabaya, 22 Juni 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing



Achmad Room Fitrianto, SE., M.E.I., MA., PhD  
NIP. 197706272003121002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERSPEKTIF EKOLOGI POLITIK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI TEMPAT PARIWISATA (STUDI KASUS WISATA KOPTAN ORI GREEN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG)

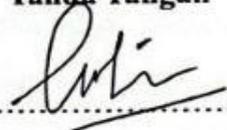
Oleh  
Dewi Aminah  
NIM: G71219038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Achmad Room Fitrianto, S.E., M.E.I., MA., Ph.D.  
NIP. 197706272003121002  
(Penguji 1)
2. Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI  
NIP. 201603311  
(Penguji 2)
3. Nurul Lathifah, S.A., M.A  
NIP.198905282018012001  
(Penguji 3)
4. Nurul Fatma Hasan, M.E.I.  
NIP. 198907112020122013  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan



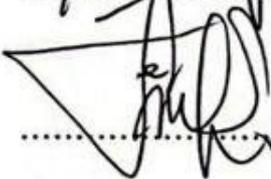
.....



.....



.....



.....

Surabaya, 5 Juli 2023

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
NIP. 197005142000031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Dewi Aminah, G71219038, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Persyaratan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Juni 2023



Dewi Aminah

NIM: G71219038

## ***DECLARATION***

*I, Dewi Aminah, G71219038, declare that:*

- 1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under by name, not a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in UIN Sunan Ampel Surabaya or in any other universities/colleges.*
- 2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the references.*
- 3. This statement is true, if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulation in UIN Sunan Ampel Surabaya.*

*Surabaya, 22 Juni 2023*

*Declared by,*

*Dewi Aminah*

*NIM: G71219038*

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Aminah  
NIM : G71219038  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail address : dewiaminah832@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

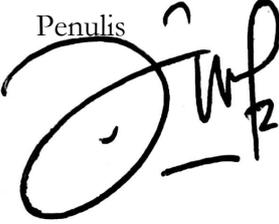
PERSPEKTIF EKOLOGI POLITIK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI TEMPAT PARIWISATA (STUDI KASUS WISATA KOPTAN  
ORI GREEN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2025

Penulis  


( Dewi Aminah )

## ABSTRAK

Alih fungsi lahan di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat dan beragam, seperti dialihkan untuk industri, perumahan, dan pariwisata. Dalam mengupayakan pengendalian dampak negatif dari alih fungsi lahan pertanian, dibutuhkan peraturan atau kebijakan yang mengarah pada penggunaan lahan produktif. Salah satu kebijakan yang dapat digunakan adalah ekologi politik, dimana kebijakan ini mencoba memahami hubungan antara aspek ekologi dan politik dalam pengelolaan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung, strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelolanya, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnografi ekonomi, di mana pada penelitian ini peneliti akan berinteraksi dengan masyarakat untuk mempelajari dan mengamati perilaku ekonomi mereka terkait pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan proses alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari perspektif ekologi politik yakni terbentuknya Wisata Koptan Ori Green yang didirikan pada tanggal 7 Mei 2018 seluas 3 hektar dengan menggunakan tujuh landasan hukum kebijakan yang sesuai dengan konsep ekologi politik, salah satunya yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 yang berisi tentang rencana pembangunan wisata di Kabupaten Tulungagung yang terjadi pada tahun 2017-2027. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata berupa penambahan fasilitas seperti spot foto, taman dan wahana permainan. Sedangkan dampak yang dihasilkan dari pariwisata ini juga sangat besar, diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan menambah kesempatan kerja. Selain itu, Wisata Koptan Ori Green berhasil memberikan *multiplier effect* dalam segi pemberian *income* bagi desa setempat dan pemerintah desa setempat akibat potensi wisata yang dikelola.

**Kata Kunci:** Ekologi Politik, Pertumbuhan Ekonomi, Alih Fungsi Lahan, Pengembangan Pariwisata.

## **ABSTRACT**

*Land conversion in Tulungagung Regency is increasing and diverse, such as being converted to industry, housing, and tourism. In seeking to control the negative impacts of agricultural land conversion, regulations or policies that lead to productive land use are needed. One of the policies that can be used is political ecology, where this policy tries to understand the relationship between ecological and political aspects in environmental management.*

*The purpose of this research is to find out how the process of changing the function of agricultural land into a tourism site in Tulungagung Regency, the tourism development strategy carried out by its managers, and the impact felt by the community around the tourism site.*

*This research uses qualitative methods with descriptive research types. the approach used in this research is an economic ethnographic approach, where in this research researchers will interact with the community to study and observe their economic behavior related to tourism.*

*The results showed that the process of changing the function of agricultural land into a tourism site in Tulungagung Regency from the perspective of political ecology, namely the formation of Ori Green Koptan Tourism which was established on May 7, 2018 covering an area of 3 hectares by using seven policy legal bases in accordance with the concept of political ecology, one of which is Tulungagung Regency Regional Regulation Number 2 of 2017 which contains a tourism development plan in Tulungagung Regency which occurred in 2017-2027. The development strategy carried out by the tourism manager is in the form of adding facilities such as photo spots, parks and game rides. While the impact generated from this tourism is also very large, including increasing the income of the surrounding community and increasing employment opportunities. In addition, Koptan Ori Green Tourism has succeeded in providing a multiplier effect in terms of providing income for the local village and local village government due to the tourism potential managed.*

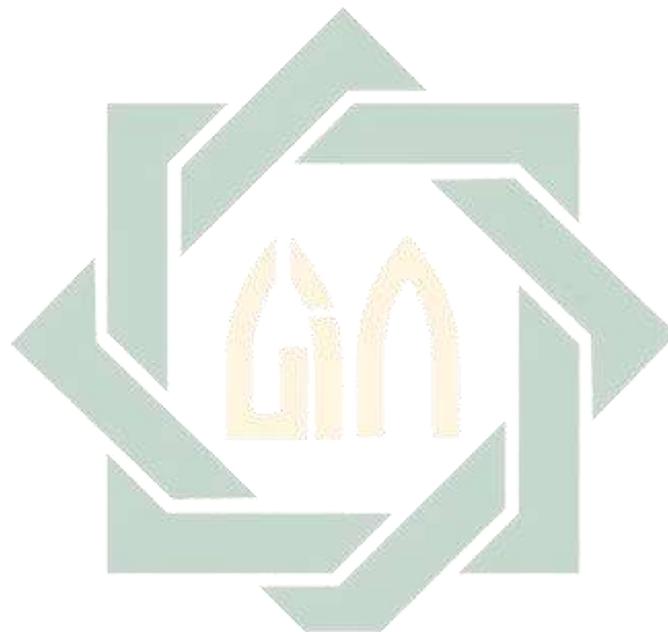
**Keywords:** *Political Ecology, Economic Growth, Land Use Change, Tourism Development.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DECLARATION</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2.1    Identifikasi Masalah .....	15
1.2.2    Batasan Masalah.....	16
1.2    Rumusan Masalah .....	16
1.4    Tujuan Penelitian.....	17
1.5    Manfaat Penelitian.....	17
1.5.1    Manfaat Teoritis .....	17
1.5.2    Manfaat Praktis .....	18
<b>BAB II</b> .....	<b>20</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
2.1    Landasan Teori .....	20

2.1.1	Ekologi Politik .....	20
2.1.2	Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.1.3	Alih Fungsi Lahan.....	23
2.1.4	Pengembangan Pariwisata.....	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III.....</b>		<b>38</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.2.1	Tempat Penelitian.....	40
3.2.2	Waktu Penelitian.....	40
3.3	Sumber Data .....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5	Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV .....</b>		<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1	PAPARAN DATA .....	51
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Sendang .....	51
4.1.2	Gambaran Umum Wisata Koptan Ori Green .....	53
4.2	PEMBAHASAN .....	54
4.2.1	<b>Proses</b> Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Tempat Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Dari Perspektif Ekologi Politik.....	54
4.2.2	Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Koptan Ori Green .....	68
4.2.3	Dampak Adanya Pengembangan Sektor Wisata Koptan Ori Green Bagi Masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang .....	81
<b>BAB V.....</b>		<b>86</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>86</b>
5.1	KESIMPULAN .....	86
5.2	SARAN .....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

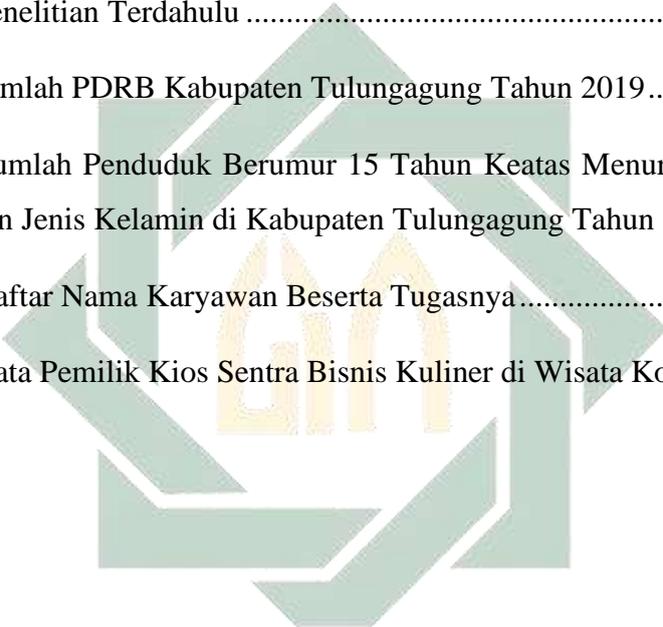
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Luas Lahan Sawah di Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Tulungaung .....	51
Gambar 4. 2 Wisata Koptan Ori Green.....	53
Gambar 4. 3 Data Rata-Rata Jumlah Pengunjung Wisata Koptan Ori Green Tahun 2019-2020 .....	61
Gambar 4. 4 Panggung Hiburan.....	72
Gambar 4. 5 Kolam Renang Dewasa .....	73
Gambar 4. 6 Kolam Renang Anak-Anak .....	74
Gambar 4. 7 Outbound Anak Sekolah .....	75
Gambar 4. 8 Foto Bersama di Wisata Koptan Ori Green.....	76
Gambar 4. 9 Salah Satu Media Sosial Wisata Koptan Ori Green .....	79

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Lahan Sawah berdasarkan Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tulungagung .....	11
Tabel 1. 2 Jumlah Obyek Wisata Berdasarkan Jenis di Kabupaten Tulungagung	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4. 1 Jumlah PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 2019.....	63
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.....	64
Tabel 4. 3 Daftar Nama Karyawan Beserta Tugasnya.....	65
Tabel 4. 4 Data Pemilik Kios Sentra Bisnis Kuliner di Wisata Koptan Ori Green	67



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

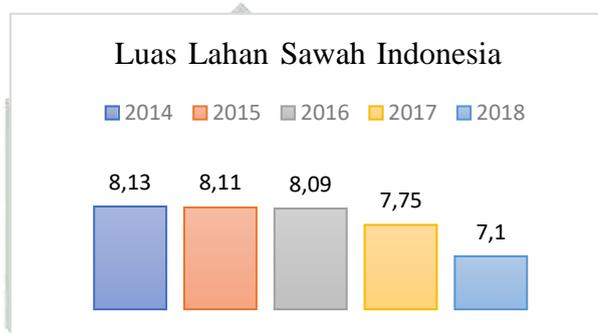
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara yang dikenal sebagai negara agraris, Indonesia pastinya memiliki lahan pertanian yang sangat luas serta sumber daya alam yang sangat besar. Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia dikarenakan pada sektor ini penyediaan lapangan pekerjaan masih luas terutama di pedesaan dan merupakan penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat. Sektor ini juga berperan sebagai penyedia bahan mentah untuk industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor pada sector non migas. Sektor pangan utama yang dimiliki Indonesia berasal dari pertanian, apabila suatu negara terus menerus melakukan impor pada kebutuhan panganya maka hal itu dapat menjadikan penyusutan kas negara secara mendalam dan juga merugikan bagi negara yang bersangkutan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, sektor pertanian mulai tergantikan oleh sektor industri yang ditandai dengan berkurangnya lahan pertanian yang ada di Indonesia. Fenomena tersebut diakibatkan adanya perubahan fungsi lahan yang awalnya untuk pertanian menjadi bangunan-bangunan sampai dengan pemukiman. Tenaga kerja pada sektor ini juga semakin lama semakin menurun dan rata-rata didominasi oleh kalangan yang berusia 50 tahun ke atas, sehingga hal tersebut mengakibatkan citra pada sektor pertanian kurang diminati oleh kalangan muda dan imbalan yang didapatkan juga tidak sepadan, bukan hanya itu sektor ini juga dianggap

sepele atau dalam kata lain kurang bergengsi. Income yang diperoleh tidak seimbang dengan peluang risiko yang akan dialami, maka dari itu sektor pertanian saat ini menjadi kurang diminati. Hilangnya daya tarik bagi anak muda menjadi seorang petani juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti saat ini (An-Nawawi & Anneja, 2022).



**Gambar 1. 1 Luas Lahan Sawah di Indonesia**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014-2018)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, luas lahan pertanian Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar dari 8,13 juta hektar pada tahun 2014 menjadi 7,1 juta hektar pada tahun 2018. Pada data di atas menunjukkan lima tahun terakhir luas lahan pertanian mengalami penurunan sebesar 1,03 hektar yang disebabkan oleh perubahan alih fungsi lahan. Perubahan penggunaan lahan yang disebut juga dengan konversi lahan terjadi apabila sebagian atau seluruh areal lahan digunakan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dan berdampak negatif terhadap lingkungan atau potensi yang dimiliki lahan tersebut (Emilia Dharmayanthi, 2018). Perubahan fungsi lahan pertanian sendiri disebabkan karena adanya persaingan penggunaan lahan

antara sektor pertanian dan non pertanian. Kebutuhan lahan di sektor non pertanian terus meningkat setiap tahunnya, sehingga menimbulkan pengaruh yang terhadap area lahan pertanian serta perubahan pekerjaan masyarakat.

Selain permasalahan perubahan alih fungsi lahan di Indonesia, Provinsi Jawa Timur juga sering terjadi perubahan alih fungsi lahan. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari tiga provinsi yang memiliki penduduk paling besar. Provinsi Jawa Timur memiliki 29 (dua puluh sembilan) kabupaten dan 9 (sembilan) kota dengan luas wilayah sekitar 47.803,49 km<sup>2</sup> (BPS, 2021). Saat ini, Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 41.416.407 jiwa (BPS, 2022). Dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang sangat besar, tingkat kepadatan penduduk yang ada di Provinsi Jawa Timur berada di angka 851 jiwa km<sup>2</sup> yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 140 jiwa km<sup>2</sup> (Hasya, 2022).

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh suatu Badan Pusat Statistik atau memiliki nama lain sebagai BPS di wilayah Jawa Timur, tercatat telah mengalami eskalasi pada laju pertumbuhan ekonomi di sepanjang periode 2022, eskalasi tersebut menjadikan angka perekonomian mengalami pertumbuhan menjadi 5,34% dalam hitungan kuartal 4, sedangkan pada kuartal yang sama periode sebelumnya, laju perekonomian yang dimiliki Jawa Timur hanya berada pada angka 3,57% dalam hitungan kuartal 4 2021. Karena Provinsi Jawa Timur memiliki konsentrasi industri yang lebih tinggi daripada provinsi lain di Indonesia, penurunan ekonomi yang terjadi

tampaknya lebih buruk daripada rata-rata negara. Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara bertahap meningkat sejak tahun 1999 sebagai hasil dari perbaikan kondisi ekonomi, yaitu mencapai 1,12% pada tahun 1999 dan 3,25% pada tahun 2000, eskalasi tersebut terus berlanjut hingga tahun 2021, apabila diakumulasikan secara keseluruhan Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,70%, kemudian pada periode 2022 Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,31% dalam hitungan *year on year*, tingginya angka pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh kontribusi perekonomian Jawa Timur sebesar 3,57% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 menunjukkan bahwa sektor industri menjadi sektor yang lebih banyak dibandingkan sektor pertanian dalam memberikan kontribusi. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan terkenalnya provinsi terbesar ini dengan hasil produktivitas pangannya yang mengesankan. Sejak 2013, aktivitas perubahan fungsi lahan pertanian telah di catat oleh BPS provinsi dengan rata-rata seluas 1.000 hektar setiap tahunnya yang terdiri dari lahan subur dengan sistem irigasi semi teknis. Kemudian pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi sektor non pertanian sebesar 100.000-150.000 hektar, hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi swasembada beras dan juga pangan. Dampaknya mulai terasa ketika lahan pertanian kini mulai menyusut seiring dengan alih fungsi lahan untuk pariwisata, pemukiman dan pembangunan lainnya. Hal tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat sekitar karena

dapat memicu penurunan hasil pertanian di Indonesia yang mana merupakan sumber mata pencaharian bagi kelangsungan kesejahteraan masyarakatnya. Perubahan ini dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan sosial mereka (Hariawan, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan struktur ekonomi mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, diartikan sebagai perubahan struktural yaitu proses pembangunan ekonomi dimana setiap ekonomi mengalami transformasi yang berbeda. Menurut Rostow, pembangunan diartikan sebagai modernisasi yang berarti *“Pergerakan dari masyarakat pertanian berbudaya tradisional ke arah ekonomi yang berfokus pada rasional, industri, dan jasa”*.

Secara umum, peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan contoh perubahan yang terjadi di negara-negara berkembang. Secara garis besar, perubahan komposisi ekonomi dari permintaan, perdagangan, produksi, dan komponen lain yang diperlukan untuk mempertahankan pendapatan dan kesejahteraan sosial dan yang terus meningkatkan pendapatan per kapita adalah perubahan struktur ekonomi, atau pergeseran dari tradisional ke kontemporer.

Perubahan atau transformasi struktur ekonomi dan sosial pada hakikatnya adalah fenomena yang biasa terjadi pada aktivitas ekonomi pada sebuah negara, yang sejalan pada teknologi industri yang semakin berkembang dan tuntutan pelayanan publik dalam masyarakat modern.

Perubahan yang terjadi pada struktur ekonomi dapat diidentifikasi melalui beberapa hal berikut, diantaranya: (1) turunnya pangsa pertanian yang merupakan sektor primer, (2) naiknya pangsa industri yang merupakan sektor sekunder, dan (3) naiknya pangsa jasa yang juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan tersebut dapat diberi makna bahwasanya telah timbul beberapa indikasi khususnya dalam lingkup ekonomi, indikasi tersebut membawa perubahan pada keadaan yang lebih baik, hal ini terjadi di akibatkan adanya pertumbuhan dalam suatu perekonomian.

Proses pertumbuhan ekonomi ini akhirnya menimbulkan perubahan struktural, yaitu pertumbuhan industri manufaktur berubah dari bergantung pada pertumbuhan industri primer menjadi proses industri sekunder. Perubahan pertumbuhan cabang-cabang produksi ini juga berdampak langsung pada perubahan komposisi angkatan kerja pertanian sebagai sumber utama pendapatan industri, perdagangan dan jasa. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan peralihan sektor pertanian menjadi sektor industri tersebut dianggap lebih mampu mendorong perekonomian dan memperlancar berbagai kegiatan yang saling berkaitan, sehingga dapat membantu masyarakat untuk menciptakan sebuah pembangunan. Peralihan ini juga menjadikan industri semakin maju dan banyak digemari oleh kaum muda, sebab industri diyakini lebih praktis dan peluang risiko yang dihadapi tidak sebesar risiko pada sektor pertanian (An-Nawawi & Anneja, 2022).

Provinsi Jawa Timur juga sering terjadi perubahan alih fungsi lahan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan terkenalnya provinsi terbesar ini dengan hasil produktivitas pangannya yang mengesankan. Sejak 2013, aktivitas perubahan fungsi lahan pertanian telah di catat oleh BPS provinsi dengan rata-rata seluas 1.000 hektar setiap tahunnya yang terdiri dari lahan subur dengan sistem irigasi semi teknis. Hal tersebut terus mengalami eskalasi pada fungsi alih lahan pertanian hingga akhir tahun 2022, tercatat pada periode tersebut fungsi alih lahan terjadi sebesar 100.000-150.000 hektar, hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi swasembada beras dan juga pangan (Hariawan, 2023). Dampaknya mulai terasa ketika lahan pertanian kini mulai menyusut seiring dengan alih fungsi lahan untuk pariwisata, pemukiman dan pembangunan lainnya. Hal tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat sekitar karena dapat memicu penurunan hasil pertanian di Indonesia yang mana merupakan sumber mata pencaharian bagi kelangsungan kesejahteraan masyarakatnya. Bukan hanya itu, perubahan ini akan menjadi luas dan berdampak pada efek domino perekonomian Indonesia akan mengalami penurunan secara perlahan dari sisi pertanian (Badan Pusat Statistik, 2023).

Jika dilihat dari sudut pandang ekologi politik, pergeseran penggunaan lahan ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak adil yang dimaksudkan untuk melindungi lahan. Istilah "ekologi politik" pertama kali digunakan dalam tulisan akademis pada akhir 1960-an, dan pada awal 1970-an mulai dipelajari sebagai bidang studi. Ekologi politik mulai berkembang sejak akhir dekade 1970-an dan awal 1980-an. Ekologi politik

secara umum merupakan cabang ilmu yang melihat hubungan ekonomi politik antar kelompok maupun penduduk secara keseluruhan dalam kaitannya dengan lingkungan yang berubah. Selain itu ekologi politik juga mengatur tentang intervensi pemerintah baik di lingkup pusat ataupun daerah dalam wewenangnya untuk mengatur sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut beserta masyarakat di dalamnya. Maka dari itu ekologi politik memiliki korelasi erat dengan hukum atau peraturan yang sedang berlangsung di daerah yang bersangkutan (Ferdian, 2022).

Adanya konversi lahan pertanian menjadi sektor industri menjadikan terciptanya sebuah pro dan kontra antara pemerintah dengan masyarakat sekitar. Proses alih fungsi lahan pertanian yakni proses pembebasan lahan dengan menggunakan tanah yang dibeli pengembang, merupakan awal munculnya argumentasi pro dan kontra dari pemerintah dan masyarakat atas alih fungsi tersebut. Begitu lahan pertanian mengalami alih fungsi, pro dan kontra mengenai alih fungsi tersebut akan datang dari masyarakat. Sebagai akibatnya, alih fungsi lahan pertanian akan memicu pemerintah untuk melakukan penyelesaian dengan mengantisipasi dampaknya.

Pada dekade terakhir, kejadian akibat adanya konflik tanah sering muncul. Isu ini muncul dan memanifestasikan dirinya antara penduduk dengan pemerintah, investor dengan penduduk, penduduk dengan penduduk, dan juga pemerintah di dalam pemerintah. Sebagian besar masalah ini diakibatkan oleh pembelian lahan pertanian untuk pembangunan industri, infrastruktur, kompleks perumahan, atau bahkan pariwisata. Sehingga fokus

penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi politik dalam perubahan lahan.

Ekologi politik melihat sumber daya sebagai asset yang harus diperhitungkan dalam keberlanjutannya, hal ini di karenakan dari perspektif ekologi politik, pemerintah menyadari bahwa terjadi diversifikasi pada potensi lahan atau potensi sumber daya di tiap daerah, hal ini menjadikan adanya keterbatasan yang pada akhirnya menjadikan para politikus tertarik lebih lanjut untuk menciptakan solusi dalam mengatasi problematika keterbatasan yang ada, namun perlu diingat bahwasanya umur bumi sudah tua, terjadi faktor eksternal lain yang perlu dipertimbangkan seperti kondisi cuaca atau adanya krisis iklim yang cukup berbahaya. Bukan hanya itu pemerintah baik di lingkup pusat maupun daerah yang ikut memberikan intervensi pada kasus alih fungsi lahan juga harus memperhatikan terkait pencegahan kerusakan lingkungan yang harus didukung oleh hukum yang kuat.

Ekologi politik dapat menjadi tolok ukur dalam mengambil suatu kebijakan yang diimplementasikan, kebijakan tersebut dapat dibuat oleh pemerintah baik di lingkup pusat maupun daerah yang bersangkutan, kebijakan tersebut memiliki korelasi erat dengan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, bukan hanya sumber daya alam, ekologi politik juga mengatur sumber daya buatan, sumber daya manusia demi tercapai daya saing yang unggul, hal itu dapat berupa peningkatan kualitas pelayanan, kenyamanan yang ditawarkan, dan wahana yang disediakan, selain itu demi

pengembangan fungsi alih lahan, pemerintah lingkup daerah seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mendorong masyarakatnya agar ikut serta dalam mendukung pencapaian pembangunan dengan memberikan wadah bagi para investor pebisnis untuk membuka industri pariwisata seperti wisata buatan, penggalian potensi lebih lanjut di lingkungan sekitar, melakukan sosialisasi pada warga, melakukan pembagian kerja pada unit-unit tertentu, memberikan kegiatan pelatihan dan lain sebagainya, peran-peran tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menarik pelanggan dengan harapan terjadi eskalasi *income* yang diperoleh masyarakat sekitar. Ekologi politik memiliki korelasi erat dengan kebijakan yang diimplementasikan, maka dari itu kebijakan tersebut harus berlandaskan pada pengetahuan alam agar alam tetap terjaga kelestariannya dan terjaga keberlangsungannya. Ekologi politik biasa disebut dengan ekologi pemerintahan, yang tentunya memiliki korelasi erat dengan masyarakat, pemerintah dan lembaga tinggi negara, korelasi yang terjadi bersifat saling mempengaruhi yang pada akhirnya menciptakan efek domino pada eskalasi perekonomian.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi baik di Indonesia maupun di Jawa Timur seperti yang sudah dijelaskan diatas, Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang mengalami permasalahan akibat adanya kegiatan yang serupa pula. Adanya kegiatan tersebut dikarenakan kondisi alam di Kabupaten Tulungagung yang kaya akan potensi sumber daya alam dan kondisi tanahnya yang sangat subur luas. Hal itu dibuktikan dalam data jumlah luas lahan sawah di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Luas Lahan Sawah berdasarkan Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tulungagung**

<b>Kecamatan</b>	<b>Irigasi</b>	<b>Non Irigasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Bandung</b>	1.126	248	1.474
<b>Besuki</b>	658	355	1.013
<b>Boyolangu</b>	1.621	0	1.621
<b>Campurdarat</b>	756	561	1.317
<b>Gondang</b>	1.299	43	1.342
<b>Kalidawir</b>	1.902	99	2.001
<b>Karangrejo</b>	1.728	15	1.743
<b>Kauman</b>	1.413	49	1.462
<b>Kedungwaru</b>	1.305	13	1.318
<b>Ngantru</b>	1.006	100	1.106
<b>Ngunut</b>	1.880	0	1.880
<b>Pagerwojo</b>	1.446	9	1.455
<b>Pakel</b>	2.099	91	2.190
<b>Pucanglaban</b>	15	226	241
<b>Rejotangan</b>	2.237	254	2.491
<b>Sendang</b>	2.540	369	2.909
<b>Sumbergempol</b>	1.283	207	1.490
<b>Tanggunggunung</b>	0	0	0
<b>Tulungagung</b>	563	0	563
<b>Total</b>	<b>24.977</b>	<b>2.639</b>	<b>27.616</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, bahwa lahan non irigasi memiliki luas sebesar 2.639 hektar. Dengan demikian, lahan tersebut menjadi modal utama Pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan berbagai industri pariwisata. Oleh karena itu, tidak heran jika perkembangan sektor

pariwisata juga telah mengakibatkan adanya perubahan struktur ekonomi negara, dibuktikan dengan menurunnya peran sektor pertanian dan meningkatnya peran industri khususnya industri pariwisata daerah. Tak hanya dari pariwisata alamnya, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakatnya agar ikut serta dalam mendukung pencapaian pembangunan dengan memberikan wadah bagi para investor pebisnis untuk membuka industri pariwisata seperti wisata buatan. Berikut ini adalah data jumlah obyek wisata berdasarkan jenisnya di Kabupaten Tulungagung :

**Tabel 1. 2 Jumlah Obyek Wisata Berdasarkan Jenis di Kabupaten Tulungagung**

No	Jenis Wisata	Jumlah Wisata
1.	Alam	24
2.	Buatan	25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, bahwa di Kabupaten Tulungagung jumlah wisata buatanya lebih banyak dibandingkan dengan wisata alamnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kreatif industri pariwisatanya sangat berkembang dengan pesat. Kabupaten Tulungagung yang terletak di sebelah barat daya Kota Surabaya terdiri dari 257 desa, 19 kecamatan, dan 14 kelurahan, yang juga merupakan daerah dengan kreatif industri pariwisata yang cukup banyak, khususnya di daerah Kecamatan Sendang. Di Kecamatan Sendang sendiri memiliki banyak sekali kreatif industri pariwisatanya, baik buatan maupun alami yang menarik untuk

dikunjungi. Kecamatan Sendang terkenal dengan wisatanya di kalangan masyarakat, dan kecamatan ini terletak di sebelah barat dari Kabupaten Tulungagung.

Dalam ekologi politik terdapat asumsi dasar yang menyatakan bahwasanya lingkungan yang mengalami perubahan memiliki sifat tidak netral, atau dalam kata lain terdapat keterlibatan beberapa aktor (stakeholder) baik dalam skala lokal, regional seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau bahkan skala yang luas yaitu global. Pada bulan Juni tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Tulungagung meluncurkan objek wisata baru yang bernama Koptan Ori Green (Khotimah, 2019). Wisata tersebut adalah wisata yang dibuat dengan nuansa alami, wisata perairan dan wisata pendidikan di wilayah utara. Koptan Ori Green merupakan destinasi wisata baru yang luasnya mencapai 3 hektar dan menyuguhkan nuansa alam pegunungan. Dalam pengelolaannya, wisata-wisata tersebut berada dalam kewenangan Koperasi Tani Jasa Tirta (KOPTAN) (Fapera, 2020).

Ide Sapta Pesona Wisata juga digunakan dalam mengelola wisata-wisata tersebut. Destinasi wisata Koptan Ori Green memiliki tempat usaha komersial seperti stand makanan, toko yang menjual perlengkapan renang, *play ground*, dan lain sebagainya. Adanya objek wisata Koptan Ori Green memiliki pengaruh yang cukup besar untuk penduduk sekitar lingkungan, serta desa Sendang. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mendorong masyarakatnya agar ikut serta dalam mendukung pencapaian pembangunan seperti penggalan potensi lebih lanjut di lingkungan sekitar, melakukan

sosialisasi pada warga, melakukan pembagian kerja pada unit-unit tertentu, memberikan kegiatan pelatihan, selain itu pemerintah juga memberikan wadah bagi para investor pebisnis untuk membuka industri pariwisata seperti wisata buatan. Peran-peran tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menarik pelanggan dengan harapan terjadi eskalasi *income* yang diperoleh masyarakat sekitar.

Filosofi proyek Koptan Ori Green dioperasikan oleh suatu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bernama Perusahaan umum Jasa Tirta 1, Perum ini memiliki wewenang untuk melakukan pengelolaan terhadap wilayah perairan atau dalam kata lain mengelola daerah aliran sungai (DAS), bukan hanya sungai namun Perum Jasa Tirta juga memiliki wewenang untuk melakukan pengaturan dan pengelolaan terhadap Sumber Daya Air (Prasetyo, 2021).

Di karenakan Koptan Ori Green merupakan wisata perairan maka pariwisata ini di operasikan dan berada di bawah pengawasan Perum Jasa Tirta 1. Perum ini menyediakan beberapa layanan jasa seperti menyediakan air baku, melakukan pengembangan dan pembangkitan pada listrik, pariwisata serta kontruksi yang memiliki korelasi erat dengan wisata Koptan Ori Green. Namun dalam pengelolaanya Koptan Ori Green dikendalikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hal ini merupakan contoh dari ekologi politik wisata Koptan Ori Green yang diatur dalam Perda Tahun 2017 Nomor 2 Kabupaten Tulungagung, peraturan daerah ini mengatur lebih lanjut mengenai rencana pembangunan wisata di Tulungagung yang terjadi pada

tahun 2017-2027. Selain itu strategi pengembangan dan pembangunan wisata Koptan Ori Green juga telah memenuhi UU Tahun 2011 Nomor 50 dan UU tahun 2009 Nomor 10 tentang pariwisata nasional, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembangunan wisata ini tidak melanggar ketentuan yang telah ada di Indonesia (Prasetyo, 2021).

Maraknya pembukaan pariwisata diberbagai daerah membuktikan bahwa kurangnya kebijakan perlindungan lahan pertanian yang dapat mengakibatkan banyaknya konversi lahan di setiap tahunnya. Adanya kebijakan-kebijakan politik mengenai alih fungsi lahan sangat penting mengingat tingginya konversi lahan pertanian yang dijadikan sektor non pertanian yang salah satunya adalah peralihan lahan pertanian menjadi tempat pariwisata. Dengan ekologi politik, peneliti berharap dapat mengkontruksi masalah alih fungsi lahan pertanian yang beralih menjadi tempat pariwisata. Maka dari itu teretuslah penelitian dengan judul **“Perspektif Ekologi Politik dalam Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Tempat Pariwisata”** dengan studi kasus Wisata Koptan Ori Green Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan masalah yang diidentifikasi dengan melihat latar belakang di awal, yakni sebagai berikut:

1. Pergeseran kontribusi sektor pembangunan dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (manufaktur) dan tersier (jasa)

2. Penurunan laju perekonomian Indonesia setiap tahunnya
3. Alih fungsi lahan pertanian secara ilegal atau tanpa adanya izin dari pemerintah
4. Berkurangnya pendapatan masyarakat petani akibat alih fungsi lahan
5. Berkurangnya lahan pertanian setiap tahunnya di Indonesia akibat alih fungsi lahan pertanian

### 1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap pada jalurnya dan mempermudah peneliti untuk mengatur isi pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka perlu batasan masalah yang digunakan untuk mencegah penyimpangan atau perluasan permasalahan. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini, yang terdiri dari:

1. Alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari perspektif ekologi politik.
2. Pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green Tulungagung
3. Dampak adanya pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah, latar belakang, serta batasan

masalah yang telah dirumuskan, berikut adalah rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini, yang terdiri dari:

1. Bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari perpektif ekologi politik?
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green?
3. Bagaimana dampak adanya pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari perspektif ekologi politik.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Koptan Ori Green.
3. Untuk mengetahui dampak adanya pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki harapan akan meningkatkan

wawasan serta dijadikan media pembelajaran baik bagi peneliti maupun pembaca mengenai bagaimana alih fungsilahan pertanian menjadi pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari perspektif ekologi politik serta pembelajaran mengenai strategi pengembangan dan dampak adanya pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **(i) Bagi Obyek Wisata Koptan Ori Green**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya yang tinggal di Desa Sendang Kecamatan Sendang dengan menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Green Koptan Ori. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk wisata Green Koptan Ori.

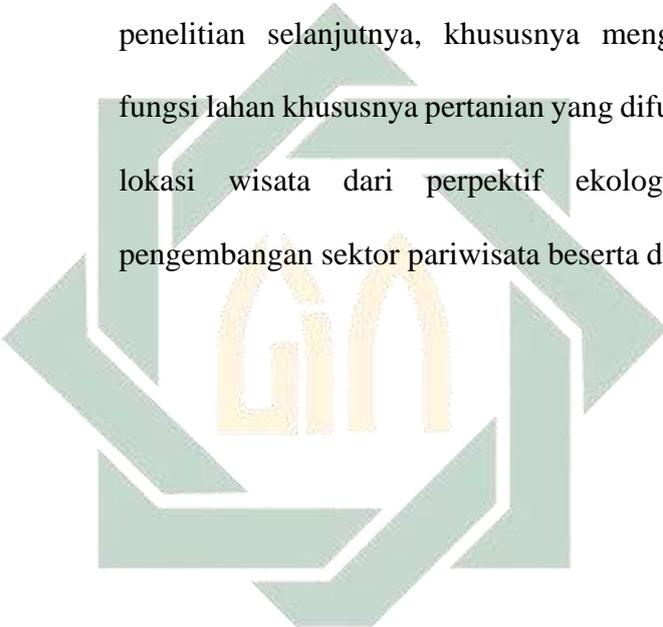
#### **(ii) Bagi Akademis**

Secara teoritis dan konseptual, temuan dari penelitian ini bisa menampilkan informasi dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mampu memberi dukungan untuk mengembangkan sistem informasi dan mampu

meningkatkan pengetahuan mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi pariwisata serta bagaimana pengembangan sektor pariwisata beserta dampak adanya pengembangan sektor pariwisata bagi masyarakat.

**(iii) Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perubahan fungsi lahan khususnya pertanian yang difungsikan menjadi lokasi wisata dari perpektif ekologi politik serta pengembangan sektor pariwisata beserta dampaknya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ekologi Politik**

Ekologi politik lahir sebagai cara memandang persoalan lingkungan sebagai persoalan struktural dan material. Metode pendekatan aktor, yang pertama kali dijelaskan oleh Bryant dan Beiley pada tahun 2001 merupakan salah satu pendekatan strukturalis. Menurut pendekatan ini, gagasan tentang lingkungan yang dipolitisasi membuat perspektif lingkungan tidak dapat dipisahkan dari faktor ekonomi dan politik. Akibatnya, tidak akan pernah ada solusi yang bersifat teknis semata untuk mengatasi tantangan lingkungan. Berbagai kepentingan yang muncul ke permukaan saat menangani kebijakan lingkungan ditelaah dalam ekologi politik ini, karena setiap aktor didefinisikan sesuai dengan kepentingan mereka, tidak ada satu gagasan yang pasti tentang apa yang mereka lakukan. Dengan menghubungkan faktor lingkungan dengan proses ekonomi dan politik, metode ekologi politik dapat membantu dalam menjelaskan fenomena. Dipercaya bahwa frasa "ekologi politik" pertama kali digunakan pada tahun 1970-an, dengan berbagai definisi, penekanan pada pandangan, dan hubungan dengan metode lainnya (Herdiansyah, 2019).

Studi ekologi politik berfokus pada aspek sosial politik dari pengelolaan lingkungan. Perubahan lingkungan tidaklah netral, melainkan semacam politisasi lingkungan yang melibatkan beberapa individu yang memiliki kepentingan terhadap lingkungan itu sendiri. Ini adalah prinsip utama dari ekologi politik. Hal ini dapat terjadi dalam skala lokal, regional, dan internasional. Ekologi politik adalah cabang penelitian yang berfokus pada bagaimana orang menggunakan sumber daya dalam konteks tertentu dan politik, institusi, dan dinamika sosial yang membentuk perilaku tersebut (Herdiansyah, 2019).

## **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.2.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi rakyatnya.

Menurut Kuznets, peningkatan kapabilitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh penyesuaian kemajuan atau teknologi, sistem dan ideologi dengan berbagai kebutuhan situasi yang ada. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) adalah total output barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDB

nominal (atau PDB harga saat ini) mengacu pada nilai PDB tanpa mempertimbangkan dampak harga. Sementara itu, PDB riil (atau PDB atas dasar harga konstan) merevisi angka PDB nominal dengan mempertimbangkan pengaruh harga (Simanungkalit, 2020).

### 2.1.2.2 Teori-teori pertumbuhan ekonomi

Telah sekian lama para ekonom mencoba untuk memahami gagasan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat atau bangsa. Pemikiran mereka memunculkan sejumlah teori pertumbuhan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynesian, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher adalah beberapa subkategori dari teori pertumbuhan ekonomi tersebut. Berikut adalah pembahasan salah satu mengenai teori-teori tersebut:

#### **Teori W. W. Rostow**

W.W. Rostow telah banyak menulis tentang Teori Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu karyanya, *The Stages of Economics, A Non-Communist Manifesto*, memaparkan banyak gagasannya. Dalam buku tersebut, Rostow memaparkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat dengan menggunakan perspektif sejarah.

### **2.1.3 Alih Fungsi Lahan**

#### **2.1.3.1 Pengertian alih fungsi lahan**

Dari sudut pandang ekonomi, lahan merupakan input tetap utama untuk banyak kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Lahan pertanian adalah salah satu aset sumber daya dengan fungsi yang begitu besar untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Secara umum, permintaan komoditas yang dihasilkan, akan menentukan berapa banyak lahan yang dipakai pada aktivitas produksi, sehingga pertumbuhan permintaan keseluruhan untuk setiap komoditas akan menentukan meningkatnya lahan yang dibutuhkan pada setiap aktivitas produksi (Hasim, 2018).

Konversi lahan atau alih fungsi lahan merupakan berubahnya fungsi lahan baik secara keseluruhan maupun sebagian dari yang awalnya yang sudah ditentukan fungsinya menjadi punya fungsi lain. Hal tersebut berdampak buruk terhadap ekologi dan potensi lahan itu sendiri sehingga berpotensi menimbulkan masalah (problem). Menurut konsep yang diberikan di atas, ketika lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian dikonversi atau ditransformasikan untuk tujuan yang tidak terkait dengan pertanian, hal itu akan meningkatkan risiko menjadi tidak produktif (Noris, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konversi lahan adalah transformasi besar dari penggunaan lahan pertanian menjadi nonpertanian, dan akan terus terjadi seiring berjalannya waktu. Istilah "konversi lahan" juga dapat merujuk pada pergeseran penggunaan lahan yang disebabkan oleh banyak keadaan, seperti kebutuhan untuk menampung populasi yang terus bertambah dan standar hidup yang meningkat.

### **2.1.3.2 Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan**

Terjadinya alih fungsi lahan diakibatkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya: (River Pieter Tandaju et al., 2017)

#### **a. Faktor eksternal**

Faktor eksternal ada karena terdapat dinamika terkait pertumbuhan ekonomi maupun kondisi demografi perkotaan.

Terdapat beberapa faktor eksternal yang bisa diidentifikasi, yaitu:

#### **1. Pertumbuhan penduduk**

Salah satu unsur penyebab terjadinya konversi fungsi lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian dan pada akhirnya dijadikan rumah atau tempat tinggal adalah bertambahnya jumlah penduduk. Kebutuhan akan tempat

tinggal semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

## **2. Nilai jual**

Unsur penentu terbesar dalam alih fungsi lahan adalah nilai jual. Karena alasan ini, petani lebih suka menjual tanah mereka daripada mengelola lahannya sebagai pertanian. Alasannya, hasil dari pertanian memiliki nilai yang lebih sedikit dan harus dicapai dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan, meskipun hak milik tersebut akan hilang karena tanah tersebut dijual, petani akan mendapatkan keuntungan lebih cepat dan dengan harga yang lebih tinggi.

## **3. Peluang usaha**

Lahan yang terletak di wilayah strategis akan bernilai lebih apabila lahan tersebut dapat memberikan profit apabila digunakan.

## **4. Mutu tanah**

Apabila tanah yang dijual memiliki nilai yang tinggi, dan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, maka tanah tersebut dianggap bermutu baik. Minat petani atau pemilik tanah untuk menjual tanah sangat dipengaruhi oleh kualitas tanah dan harga jualnya.

### **b. Faktor internal**

Faktor internal lebih berfokus pada dampak terhadap rumah tangga pertanian yang menggunakan lahan sebagai akibat dari keadaan sosial ekonomi. Unsur-unsur faktor internal terdiri dari:

**a) Lokasi lahan**

Harga lahan sangat dipengaruhi oleh lokasi dari lahan tersebut. Lokasi lahan yang berada tidak jauh dengan kota dan aktivitas keramaian serta mudah untuk menjangkaunya akan memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan lahan yang berlokasi di daerah pelosok. Oleh karena pemilik lahan cenderung akan menjual tanah tersebut karena nilainya yang tinggi, atau memanfaatkannya untuk mendirikan bangunan baik itu toko, maupun bangunan ruko yang nantinya dapat memberikan income bagi pemilik lahan.

**b) Produktivitas lahan**

Produktivitas lahan berfokus pada bagaimana orang yang memiliki lahan menghitung benefit yang direalisasikan dari pertanian dan budidaya. Unsur-unsur ini berdampak pada keputusan penggunaan lahan di masa depan yang dibuat oleh pemilik lahan juga. Lahan berproduktivitas rendah cenderung dibiarkan atau bisa juga

dikonversi menjadi jenis lahan lain, seperti lahan serbaguna atau lahan yang digunakan untuk dijadikan perumahan, dijual, kompleks pertokoan, atau bahkan dimanfaatkan sebagai perkebunan.

### c) **Faktor kebijakan**

Adalah serangkaian peraturan yang berkaitan dengan modifikasi penggunaan lahan pertanian yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Problematika kekuatan hukum, hukuman yang diberikan, dan kriteria objek tanah yang tidak boleh diubah adalah faktor yang menjadi kelemahan dari aspek kebijakan.

## **2.1.4 Pengembangan Pariwisata**

### **2.1.4.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan dan perjalanan yang dilakukan individu untuk mengunjungi suatu lokasi untuk sementara waktu dengan maksud untuk mencari rasa tenang, damai, tentram, dan bahagia. Berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat, pebisnis, pemerintah pusat maupun daerah akan sangat membantu pariwisata (Kemenparekraf, 2021). Dibawah ini adalah beberapa pengertian pariwisata dari berbagai sumber buku:

1. Wahid (2015), menjelaskan bahwa:  
*“pariwisata adalah perijanaan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.”*
2. Muljadi (2009), menjelaskan bahwa:  
*“pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.”*
3. Sugiama (2013), menjelaskan bahwa:  
*“pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.”*

#### **2.1.4.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Kamus KBBI menyatakan bahwa kata “pengembangan” memiliki arti pembangunan yang berlangsung secara bertahap, teratur, dan diarahkan pada hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut (Apriyani, 2021) mengartikan pembangunan pariwisata sebagai:

*“Tujuan pengembangan wisata ini agar dapat memastikan yang telah dilakukan secara efisien dan efektif dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan memastikan sumber daya yang digunakan dapat bertahan dan digunakan dimasa depan.”*

Sektor publik dan swasta akan berpartisipasi dan bekerja sama dalam pengembangan wisata. Konteks budaya,

sejarah, dan ekonomi dari lokasi wisata harus dipertimbangkan selama pengembangan tersebut. Pariwisata harus dikembangkan dengan baik karena dapat menguntungkan masyarakat sekitar dan wisatawan. Karena keuntungan ekonomi dari kedatangan turis, pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup (Apriyani, 2021).

#### **2.1.4.3 Jenis-Jenis Pariwisata**

(Annisya Rakha & Rilus A, 2020) menjelaskan, jika dilihat dari jenis obyek wisata, pariwisata dapat dikelompokkan menjadi:

1. **Wisata pantai (Marine tourism)**

Wisata pantai adalah aktivitas pariwisata yang berlokasi di pantai, yang didukung oleh berbagai fasilitas pendukung seperti konsumsi, kebutuhan toilet, dan lain-lain, serta pengunjung dapat melakukan aktivitas di air.

2. **Wisata Etnik (Etnik tourism).**

Wisata Etnik adalah pariwisata yang berkaitan dengan budaya serta aktivitas sosial masyarakat yang memiliki ciri khas yang menarik.

3. **Wisata Cagar Alam (Ecotourism).**

Yang dimaksud dengan “wisata cagar alam” adalah perjalanan yang dilatarbelakangi oleh kecintaan terhadap

alam bebas, udara pegunungan yang bersih, hewan (fauna) yang ajaib, dan tumbuhan yang tidak biasa.

4. Wisata Olahraga.

Olahraga juga termasuk dalam pariwisata. Wisata ini dapat berupa olahraga yang menuntut fisik yang mengharuskan para pengunjung untuk melakukan gerakan tubuh secara langsung.

5. Wisata Kuliner.

Selain mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tujuan dari wisata kuliner juga untuk mendapatkan pengalaman yang menarik.

6. Wisata Religius.

Wisata Religius merupakan aktivitas wisata yang berisi aktivitas keagamaan, kereligion, serta ketuhanan.

7. Wisata Agro.

Aktivitas pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi, pengalaman, dan rekreasi dengan memanfaatkan pertanian sebagai daya tarik wisata. Wisata agro yang sering dijumpai dapat berupa pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

8. Wisata Gua.

Wisata gua adalah aktivitas dengan melakukan penjelajahan di dalam gua dengan menyaksikan keindahan panorama yang ada di dalamnya.

#### 9. Wisata Ekologi.

Wisata ekologi adalah wisata yang mendorong wisatawan agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan, alam beserta isinya, dan sosial.

#### 10. Wisata Budaya.

Wisata budaya adalah wisata yang didalamnya mempelajari budaya-budaya yang menjadi peninggalan zaman dahulu. Wisata budaya dapat berupa bangunan ataupun gedung yang memiliki sejarah, museum, monumen-monumen dan bangunan atau tempat sejarah lain.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi dan sumber literatur untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi. Berdasarkan penelusuran literature review yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang konsisten dan relevan dengan pembahasan yang akan dilakukan dengan peneliti. Penelitian terdahulu dalam subbab ini merujuk pada interpretasi terkait penelitian yang berkaitan dengan judul atau fokus penelitian ini. Tinjauan penelitian sebelumnya berfokus pada temuan yang didasarkan pada fenomena yang dihadapi, sehingga peneliti lain dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian lain

yang nantinya akan juga akan menjadikan hasil penelitian para pendahulu sebagai acuan atau referensi yang dapat memberikan kekuatan ilmiah pada penelitian ini. Berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dari peneliti:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian” (Petrus Kristriantono & Yuliawati, 2022)	Menggunakan metode analisis deskriptif analitik. Menggunakan teknik analisis shift, share pola struktur produksi, dan analisis pangsa penyerapan tenaga kerja untuk melakukan analisis data, analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik.	Hasil temuan menunjukkan bahwa fungsi atau kontribusi sektor pertanian terhadap perubahan struktur perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan, sedangkan kontribusi sektor jasa meningkat dan sektor industri cenderung tetap. Akumulasi tenaga kerja di sektor pertanian akibat perpindahan tenaga kerja secara bertahap ke sektor jasa atau industri di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan dampak perubahan struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Nilai tukar petani yang turun dari 110,13 pada tahun 2012 menjadi 95,37 pada tahun 2020 menunjukkan pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan petani di Sumatera Selatan. Angka ini menunjukkan bahwa petani mengalami defisit dan rendahnya kesejahteraan petani.
2.	“Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir” (Annisa Rakha & Rilus A, 2020)	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara serta observasi lapang. Teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Pokdarwis Baron Indah berada pada tingkat partisipasi sedang. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat

		dalam penentuan responden penelitian menggunakan cluster accidental sampling	partisipasi dengan tingkat kesejahteraan.
3.	“Analisis Struktur Sektor Unggulan Dan Perekonomian” (Enike Tje Yustin Dima, 2022)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistika (BPS), yaitu tahun 2011-2020. Analisis data menggunakan analisis LQ (location quention), analisis shift share.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, manufaktur, bangunan atau konstruksi, transportasi, dan pergudangan akan menjadi industri unggulan Kabupaten Malaka antara tahun 2011 dan 2020. Artinya, cara pertumbuhan ekonomi telah berubah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib adalah tujuh sektor yang menjadi sektor basis, menurut analisis LQ (location quention)
4.	“Perspektif Ekologi Politik Kebijakan Pengelolaan Danau Limboto” (Hasim, 2018)	Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan umum dari suatu situasi. Implikasi ekologis dan sosial dari kebijakan politik lingkungan dilihat melalui pendekatan metodologis yang disebut ekologi politik. Data yang dikumpulkan bersifat sekunder dan mencakup regulasi pemerintah provinsi Gorontalo, mulai dari undang-undang hingga peraturan daerah.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan danau secara umum terus menjadi bias terhadap ekologi politik, menjadikannya tidak efektif sebagai alat politik. Ekologi politik masih melihat kebijakan pengelolaan danau yang buruk. Ketiadaan integrasi konteks dan substansi dalam peraturan saat ini menjadi bukti lemahnya pengelolaan yang dilakukan. Dalam konteks kelembagaan, substansi, dan aturan, kebijakan politik ekologis pengelolaan danau Limboto belum dikembangkan secara terpadu. Implikasi kelonggaran kebijakan ekologi pemerintah telah lama menjadi pendorong di balik degradasi parah ekosistem danau Limboto.
5.	“Pengembangan Potensi Wisata Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Hasil identifikasi potensi desa menunjukkan beberapa keunikan terdapat pada

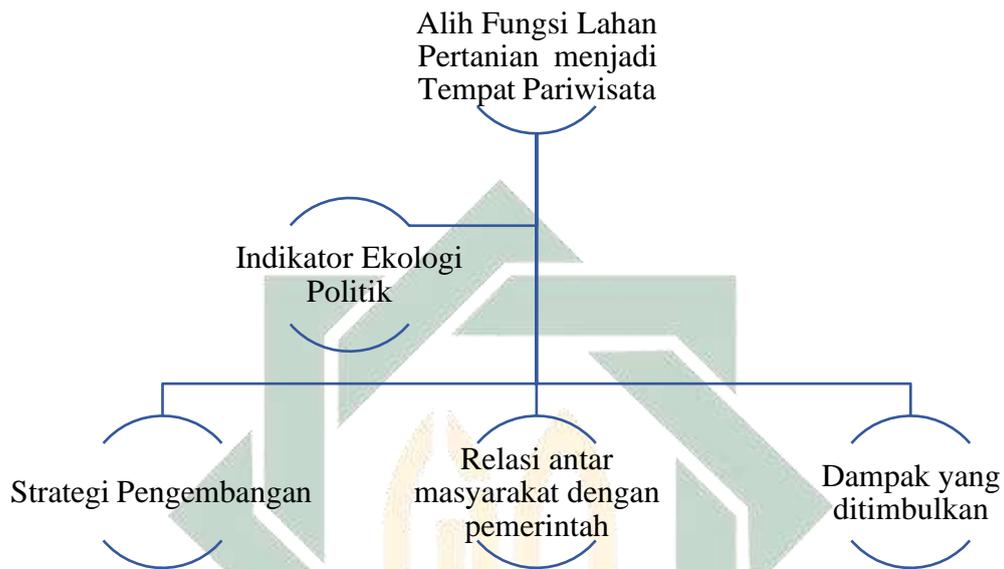
	Desa Logede, Kebumen, Jawa Tengah” (Amad Saeroji & Deria Adi Wijaya, 2022)	Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi.	kearifan lokal yakni dalam membuat sebuah genteng tradisional sebagai mata pencaharian masyarakat yang masih dilakukan hingga saat ini.
6.	“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak” (Emilia Dharmayanthi et al., 2018)	Strategi penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam untuk menganalisis fenomena alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.	Menurut temuan wawancara mendalam dengan 20 petani padi sawah di Desa Jatibaru, menunjukkan masih kuatnya budaya pertanian padi sawah di Desa Jatibaru. Petani padi desa berkolaborasi untuk mencapai keberlanjutan beras meskipun ada konversi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit.
7.	“Model Kebijakan Penggunaan Lahan: Analisis Ekonomi Politik Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Tasikmalaya” (Mohammad Ali Andrias & Taufik Nurohman, 2017)	Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles-Huberan dan metodologi kualitatif. Dengan menggunakan strategi purposive sample dan snowball sampling, perbandingan antara teori dan hasil wawancara informan dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan.	Menurut informasi yang dihimpun, luas panen padi Kota Tasikmalaya hanya mencapai 12.689 hektare (Ha) pada tahun 2015, menurun dari tahun sebelumnya (2014) yang mencapai 13.536 Ha menurut statistik BPS Kota Tasikmalaya. Hal ini dimungkinkan karena luas tanam juga menurun, dari 14.318 Ha pada tahun 2014 menjadi 10.535 Ha pada tahun 2015. Namun dari data dan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa luas lahan pertanian mengalami penurunan akibat alih fungsi. dari lahan pertanian.
8.	“Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non – Pertanian Di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)” (Arsianita Nur Fattah , 2018)	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi kasus kualitatif. Ada dua jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian yang dipilih, dan (2) Data sekunder, yang dikumpulkan untuk mendukung analisis masalah penelitian. berupa literatur, catatan, kajian, dan arsip yang diterbitkan oleh pemerintah yang berkaitan	Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Klaten, khususnya di Kecamatan Ceper, belum ditangani secara memadai, menurut kajian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian daerah dan pemerintah Kabupaten Ceper, dengan 40–50 hektar lahan pertanian yang dikonversi setiap tahunnya. Dimana peraturan yang ada saat ini tidak efektif. Perbaikan PTRD di Kecamatan Ceper diperlukan

		dengan masalah yang diteliti. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	agar sesuai dengan kualitas lahan di sana. Masih banyak penyelewengan penggunaan lahan yang melanggar izin penggunaan lahan, dan masih banyak usaha, proyek industri, dan pembangunan perumahan yang tidak memiliki izin bangunan. Kecurangan yang terjadi diakibatkan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang.
9.	“Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia” (Rahma, 2020)	Dalam penelitian ini digunakan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian. Serta wawancara, observasi, membaca, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.	Potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu perlu digagas pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis (epidemi) dan etis (adiluhung).
10.	“Kajian Tentang Objek Wisata Ori Green Di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung” (Inaz Khusnul Khotimah, 2019)	Penelitian survei adalah jenis penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara berbasis kuesioner, dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel, yang dikenal sebagai Accidental Sampling, melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sampel acak sebanyak 99 responden. Metode analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan temuan penelitian, 58,02 % responden menyatakan lokasi wisata Ori Green dalam kondisi baik. Dalam hal aksesibilitas ke Ori Green, 47,31% responden menilai cukup baik, sedangkan 57,74% responden menilai amenitas di sana cukup baik. Dengan meningkatkan sistem jalan menuju Ori Green dan menawarkan angkutan umum, lebih banyak orang akan mengunjungi daerah tersebut.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antar variabel-variabel atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang berhubungan dengan teori-teori yang ingin diteliti. Berdasarkan dengan definisi tersebut, penelitian

ini memiliki sebuah kerangka pemikiran yang dijelaskan dalam bentuk skema berikut ini:



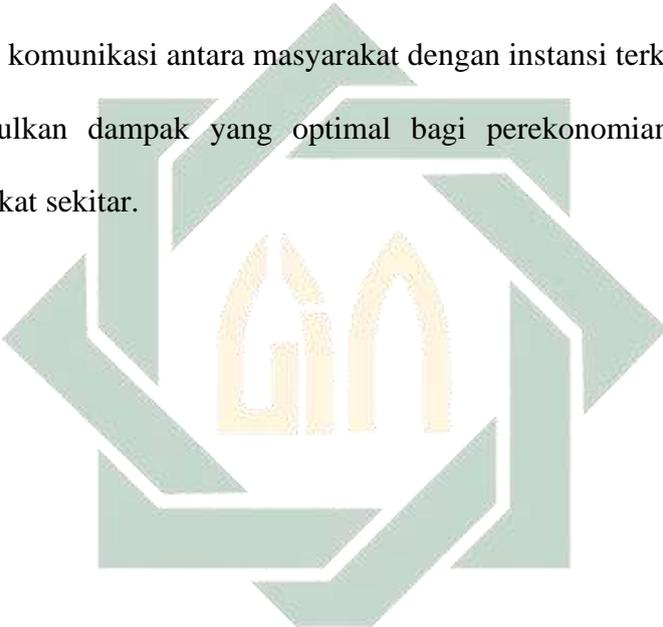
**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Dari adanya kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dalam skripsi membahas mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata khususnya di Desa Sendang dengan memperhatikan indikator dari ekologi politik yakni banyak hal yang diperhatikan guna menjaga kebermanfaatan alam yang optimal seperti beberapa indikator yang telah ada yakni strategi pengembangan, relasi antar masyarakat dengan pemerintah, dan dampak yang ditimbulkan.

Dengan melaksanakan alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat wisata dan tetap memperhatikan indikator ekologi politik, dapat menjadikan

lahan pariwisata yang dapat dikembangkan oleh pemerintah sekaligus masyarakat sekitar hingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian suatu daerah dan pendapatan tiap individu di daerah tersebut.

Setelah memperhatikan indikator ekologi politik dalam pengalihan fungsi lahan pertanian, lahan tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat wisata dengan beberapa strategi yang dapat di realisasikan serta tidak lupa menjaga komunikasi antara masyarakat dengan instansi terkait sehingga dapat menimbulkan dampak yang optimal bagi perekonomian daerah ataupun masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. etode penelitian kualitatif merupakan cara, langkah, dan prosedur yang melibatkan lebih banyak data dan informasi dari responden daripada dari subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan emosi mereka sendiri untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pertanyaan yang akan diselidiki. Menurut (Abubakar, 2021) mengatakan bahwa “*penelitian kualitatif secara umum disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau natural setting*”. Artinya penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanpa ada manipulasi terhadap kondisi dan objek yang diteliti.

Untuk memperkuat penelitian kualitatif, turun ke lapangan dan berinteraksi dengan populasi penelitian akan memperkaya temuan lapangan. Menurut (Abubakar, 2021) turun ke lapangan disebut dengan *field research* yang berarti peneliti menggunakan situasi alamiah, tetapi nantinya akan diawali oleh campur tangan (intervensi) dari masyarakat sekitar terlebih dahulu agar peneliti bisa mendapatkan informasi data dan fakta serta fenomena-fenomena yang telah/dan akan terjadi di lapangan yang sesuai dengan keinginan dan penelitian yang diinginkan oleh penulis. Sehingga di penelitian ini, peneliti akan langsung turun ke lokasi penelitian guna untuk menggali data serta informasi secara menyeluruh dan seluas-luasnya serta

bersifat sistematis mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat wisata di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Abubakar, 2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah keadaan atau situasi, dan peristiwa, setelah itu hasilnya akan disajikan ke dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Data-data yang disajikan umumnya berbentuk seperti gambar dan kata-kata, serta kebanyakan bukan dalam bentuk angka-angka. Namun, jika data tersebut yang ditemukan dalam bentuk angka, maka sifat data tersebut hanya sebagai penunjang bagi peneliti untuk penelitiannya.

Berdasarkan tempat yang dipilih menjadi objek penelitian yakni obyek pariwisata Koptan Ori Green, studi yang dilakukan ini masuk pada golongan penelitian lapangan. Penulis diharuskan datang dan berinteraksi ke lokasi guna untuk meneliti keadaan yang ada disana dan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, untuk memperkuat dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pendekatan penelitian etnografi ekonomi.

Etnografi ekonomi adalah satu pendekatan yang mengkombinasi dua alat yaitu etnografi dan ilmu ekonomi. Sedangkan penelitian etnografi ekonomi adalah penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku ekonomi tentang adat istiadat, budaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Pendekatan etnografi

ekonomi yang dilakukan oleh peneliti adalah membaaur kepada masyarakat guna untuk mempelajari dan melihat perilaku ekonomi masyarakat di Desa Sendang dalam mengolah Wisata Koptan Ori Green.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi atau Tempat penelitian yaitu tempat yang dipilih untuk dilakukannya proses studi penelitian guna memperoleh dan mendapatkan pemecahan masalah atau konflik yang akan diteliti (Abubakar, 2021). Lokasi penelitian ini dilakukan di Wisata Koptan Ori Green Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari penelitian adalah memperoleh data dan informasi mengenai pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Ditetapkannya lokasi penelitian oleh peneliti, diharapkan dapat dilakukan lebih mudah dalam mengetahui mendapatkan informasi tentang apa yang akan hendak diteliti.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sejak pada saat tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian dalam rentan kurun waktu kurang lebih selama 2,5 bulan, dimana 1 bulan pertama akan dilakukan proses pengumpulan data dan 1,5 bulan berikutnya akan dilakukan pengolahan data yang. Proses pengolahan data juga meliputi proses penyajian dalam bentuk

skripsi serta proses bimbingan bersama dosen pembimbing. Waktu yang sudah ditentukan dapat berubah sewaktu-waktu akibat kondisi lapangan. Penelitian ini dilakukan kisaran pada tanggal 8 Mei – 8 Juni 2023.

### **3.3 Sumber Data**

Data yang kita peroleh dapat meleset dari yang diharapkan apabila peneliti terdapat kesalahan teknis ketika mengaplikasikan dan/atau mengidentifikasi sebuah sumber data. Sumber data yang paling utama dalam pendekatan kualitatif yakni, tindakan dan sebuah kata-kata, yang mana selebihnya merupakan data yang diolah tambahan dari dokumen atau yang lainnya. Sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan, maka data-data tersebut didapat dari banyak sumber, diantaranya:

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut (Abubakar, 2021) *“Data primer merupakan data yang diambil dan diolah dari sumber data primer atau biasa disebut sumber data yang pertama di lapangan.”* Di sisi lain (Abubakar, 2021) menjelaskan *“Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sebuah subjek penelitian yang menggunakan alat perhitungan atau alat pengambilan sebuah data yang dilakukan secara langsung dari subjek tersebut yang dijadikan sebagai sumber dari informasi yang ingin dicari.”* Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Person**

*Person* adalah sumber data yang didapat secara langsung dengan melalui wawancara secara rinci dan mendalam terhadap beberapa tokoh yang berperan penting didalamnya seperti:

1. Tokoh Adat sebanyak 2 orang (Bapak Kepala Dusun Sendang dan Bapak Kepala Dusun Jengglik)
2. Perwakilan Pengelola Pariwisata Koptan Ori Green sebanyak 1 orang (Mas Rizal)
3. Tokoh Masyarakat sebanyak 2 orang (Pak RT dan Bu RT Desa Jengglik)
4. Aparat Pemerintah sebanyak 2 orang (Kepala Desa, Sekretaris Desa)
5. Masyarakat sekitar Wisata KOPTAN Ori Green sebanyak 2 orang

**b. *Place***

*Place* atau lokasi merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari gambaran kondisi dan keadaan yang sedang berlangsung yang dihubungkan dengan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian. Peneliti akan menggambarkan keadaan dan situasi yang ada di sekitar objek yang akan diteliti secara rinci dimana Wisata Koptan Ori Green merupakan lokasi dimana penelitian ini akan dilakukan.

**c. *Paper***

*Paper* adalah sumber data yang didalamnya menampilkan sebuah angka, huruf, atau berupa bentuk lainnya. Data tersebut didapat dari dokumen pendukung yang terdiri dari grafik, buku, serta foto dari pengelola sektor pariwisata Koptan Ori Green.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Abubakar, 2021) “*Data sekunder merupakan data yang diambil dan diolah dari sumber data kedua setelah data primer.*” Selain itu, (Abubakar, 2021) berpendapat “*Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain dan tidak didapat secara langsung oleh peneliti melalui subjek peneliti. Data sekunder berbentuk data dari sebuah dokumentasi atau data dari laporan yang sudah tersedia*”. Sumber tertulis yang dapat digunakan untuk referensi bahan tambahan meliputi majalah ilmiah, sumber buku, sumber data arsip, dokumen resmi maupun dokumen pribadi. Sumber data sekunder tersebut dapat menjelaskan tentang bagaimana alih fungsi lahan pertanian jika dilihat dari sudut pandang ekologi politik yang dijadikan sebagai tempat pariwisata. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Kelurahan Kecamatan Sendang (Data Statistik dan Demografi Desa Sendang)
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung (Data Kunjungan Wisata di Kabupaten Tulungagung)

3. Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung (Data Luas Lahan Pertanian)
4. Bappeda Tulungagung (Data Makro Kabupaten Tulungagung)
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Data Jumlah Pariwisata berdasarkan Jenisnya)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dari sebuah penelitian itu sendiri yaitu untuk mendapatkan sebuah data dan informasi. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data dan informasi yang relevan serta tidak memenuhi standarisasi yang ditetapkan (Abubakar, 2021). Pengumpulan data dan informasi dapat dijalankan dengan berbagai cara, dan sumber. Teknik peneliti untuk mengumpulkan data bisa berbeda-beda. Namun secara umum (Abubakar, 2021) menyatakan bahwa terdapat 3 metode yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian etnografi yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan kepustakaan atau *library research*. Berikut merupakan penjelasannya:

#### **1. Observasi Partisipan**

Observasi merupakan peninjauan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur mengenai situasi dan kondisi pada fenomena yang ingin diteliti. Teknik observasi yang digunakan, akan membuat peneliti mampu

melihat dengan langsung di lapangan, menulis sesuatu yang wajib untuk diteliti. Observasi digunakan apabila penelitian tersebut berkesinambungan terhadap karakter manusia, proses kegiatan, situasi dan kondisi alam serta narasumber yang akan diamati tidak terlalu luas (Fadli, 2021).

Observasi daalam hal ini dilakukan untuk meneliti lebih dalam tentang alih fungsi lahan yang sudah terjadi beberapa tahun lalu yang dijadikan sebagai tempat pariwisata Koptan Ori Green serta untuk meneliti lebih lanjut tentang peran pengembangan sektor pariwisata Koptan Ori Green beserta dampaknya bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Meneliti kondisi Wisata Koptan Ori Green saat ini
- b. Merekam keadaan sekitar Wisata Koptan Ori Green
- c. Mengikuti beberapa kegiatan guna melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa Sendang dan pengelola Wisata Koptan Ori Green

Waktu yang dibutuhkan dalam proses observasi yakni dalam kurun waktu selama 1 (satu) bulan pertama. Waktu yang ditentukan juga dapat berubah sewaktu-waktu dikarenakan akibat kondisi di lapangan. Adapun cara peneliti mendokumentasikan observasi yang sedang dilakukan yakni dengan cara sebagai berikut:

- a. Memfoto keadaan di lapangan

- b. Merekam video keadaan di lapangan
- c. Mencatat hal-hal penting yang didapat di lapangan

## 2. **Wawancara secara Mendalam (*Interview Indepth*)**

Wawancara adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data yangmana pewawancara atau peneliti dalam mengumpulkan datanya melakukan pengajuan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang ingin dicari tau informasinya (Fadli, 2021). Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber (Abdussamad, 2021). Dengan demikian, maka peneliti atau pewawancara akan melakukan kegiatan wawancara secara langsung serta terstruktur kepada pengelolawisata Koptan Ori Green, dan penduduk sekitar guna diberikan beberapa sebuah pertanyaan yang berkesinambungan dengan fokus penelitian peneliti. Adapun diantara pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti antara lain adalah Kepala Desa Sendang, Sekretaris Desa Sendang, Pengelelola Wisata Koptan Ori Green, Ketua RT 01 Desa Sendang, Pemilik lahan pertanian (yang dijadikan sebagai wisata Koptan Ori Green saat ini), Ketua/staff BPS Kabupaten Tulungagung (bersifat opsional).

## 3. **Kepustakaan atau *Library Research***

Library Research merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yakni mengamati beberapa notulis yang kredibel keabsahannya dengan alat bukti yag sah dan resmi. Menurut (Fadli, 2021) “*Penelitian library*

*research merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian retrospektif terhadap buku, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditangani.”* Dalam pencarian teori yang dibuthkan dalam penelitian, peneliti dapat mengumpulkan informasi sebanyak dari literatur yang relevan. Sumber literatur dapat diperoleh dari jurnal terbitan berkala, majalah, hasil penelitian, dan sumber lain yang sesuai (Fadli, 2021).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data setelah proses pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti. Peneliti diharuskan membuat catatan verbatim dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam terlebih dahulu. Kemudian peneliti akan membuat tema, membentuk skema yang akan dijelaskan pada subbab di pembahasan. Menurut (Abubakar, 2021), mencari pola dari sebuah pemikiran atau perilaku merupakan hal penting dalam penelitian etnografi. Ada empat bentuk teknik analisis data dalam pendekatan etnografi ekonomi yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial, analisis tema budaya. Peneliti memilih menggunakan analisis budaya untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Analisis Tema Budaya adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara domain, serta keterkaitannya dengan keseluruhan, kemudian dituangkan pada topik maupun judul. Dengan berlandaskan analisis budaya yang dilakukan, penelitian yang baru dapat disusun jika judul pada proposal

mengalami perubahan sesudah penulis terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, analisis tema budaya yang dilakukan adalah:

1. Melebur diri
2. Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan
3. Menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya
4. Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis
5. Mengidentifikasi domain terorganisir
6. Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain
7. Mencari tema universal yaitu kontradiksi budaya

Setelah melakukan teknik analisis budaya, peneliti akan melakukan beberapa langkah lagi untuk menyelesaikan penelitiannya yakni menggunakan tiga teknik analisis data lagi yang meliputi deskripsi, analisis, dan interpretasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi**

Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan etnografer. Para peneliti akan berusaha untuk menggambarkan secara rinci tentang populasi yang telah diteliti. Etnografer nantinya akan disamakan dengan seorang pencerita. Peneliti harus

memperhatikan detail dan membiarkan pembaca melihat melalui sudut pandang peneliti. Pada bagian ini, peneliti dapat menunjukkan sudut pandang yang berbeda melalui perspektif responden.

## **2. Analisis**

Pada tahap ini, peneliti menyoroti data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah diperkenalkan di bagian deskripsi. Peneliti dapat mempresentasikan pembahasan dalam bentuk tabel, diagram atau bagan, grafik atau gambar. Peneliti harus menemukan pola dari semua data yang ditemukan. Peneliti juga dapat memadankan kelompok budaya yang sedang dipelajari dengan kelompok budaya yang lain, menilai kelompok budaya yang sedang dipelajari, menghubungkan kelompok budaya yang sedang dipelajari dengan kerangka teori yang lebih luas, atau dapat juga menunjukkan kekurangan dalam penelitian.

## **3. Interpretasi**

Tahap interpretasi ini adalah tahap yang terakhir dari proses analisis data pada penelitian pendekatan etnografi. Peneliti akan menyampaikan maksud dari makna atas kelompok yang sedang dipelajari. Peneliti juga akan melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat secara individu. Pada tahap ini penjelasan yang dikemukakan akan menggunakan kata orang pertama, hal tersebut

menunjukkan bahwa apa yang dikemukakan merupakan murni dari hasil sebuah interpretasinya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 PAPARAN DATA

##### 4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Sendang



**Gambar 4. 1** Peta Kabupaten Tulungaug

Sumber: Eastjava.com

Kecamatan Sendang merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung berada di daerah sebelah Selatan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 1.055,65 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sekitar 1.089.775 jiwa selama Bulan September 2020 (BPS Kab.Tulungagung, 2020). Sedangkan Kecamatan Sendang sendiri terletak di bagian barat Kabupaten Tulungagung dengan batas wilayah yakni sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kediri
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangrejo
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagerwojo (BPS Kab.Tulungagung, 2020)

Wilayah Kecamatan Sendang terletak di Lereng Gunung Wilis bagian sebelah selatan, dengan kondisi wilayah yang cukup luas dan termasuk wilayah pegunungan. Dikarenakan kondisi geografis tersebut, Kecamatan Sendang memiliki banyak sekali sumber daya yang potensial diantaranya sumberdaya tanaman pangan, sektor perkebunan, dan lain sebagainya. Berbagai macam wisata juga tersedia di wilayah Kecamatan Sendang. Wisata alam seperti Air Terjun Jurang Senggani, Air Terjun Lawean, dan Taman Nyawangan adalah contoh dari salah satu jenis wisata yang ada. Wisata buatan dilakukan di tempat-tempat seperti Taman Tugu, Wisata Bunga Krisan, Pesangrahan Argo Wilis, dan Wisata Koptan Ori Green. Destinasi wisata dari masa lalu termasuk Candi Asmara Bangun, Omben Jago, Gua Tan Tik Syu, Talang Yoni, Mbah Bodho, Punden Gedong, dan Situs Kucur Sanga (Lukman, 2023).

Karena lokasinya yang berada di lereng gunung yang subur, maka mayoritas penduduk yang berada di Kecamatan Sendang adalah seorang petani dan sebagai peternak sapi perah (Rizal, 2023). Secara administratif,

Kecamatan Sendang terbagi menjadi 11 desa, yang diantaranya yakni; Desa Geger, Desa Dono, Desa Kedoyo, Desa Nglurup, Desa Krosok, Desa Ngluntung, Desa Sendang, Desa Talang, Desa Nyawangan, Desa Picisan, dan Desa Tugu.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Wisata Koptan Ori Green



**Gambar 4. 2 Wisata Koptan Ori Green**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Wisata Koptan Ori Green merupakan wisata buatan yang luas tempat wisatanya sekitar 3 hektar dengan nuansa alam, akuatik, dan edukatif yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Dengan udara pegunungan yang sejuk dan jernih serta pemandangan yang memukau, tempat wisata ini menjadi tujuan wisata baru.

Terletak di RT 01 RW 01, Dusun Jengglik, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung merupakan lokasi wisata Ori Green Koptan. Destinasi wisata ini berjarak sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Tulungagung dan bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan. Beroperasi mulai tanggal 7 Mei 2018, Wisata Koptan Ori Green

dikelola oleh Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta. Pengelolaan wisata ini sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan pengunjung serta wisatawan diberikan asuransi kecelakaan diri. Gagasan "sapta pesona wisata" juga menjadi panduan untuk membantu para tamu atau wisatawan.

Di kawasan Wisata Koptan Ori Green, pengunjung bisa mengamati sungai yang masih memiliki banyak bebatuan yang khas dari pegunungan dan berwarna hitam pekat, tanaman-tanaman yang sudah ditempatkan secara strategis, dan tentu saja udara yang masih segar dan lingkungan yang sejuk. Fasilitas yang disediakan antara lain waterboom, kolam renang dewasa, kolam renang anak-anak, spot foto yang indah, wahana permainan, taman tempat anak-anak bisa belajar mengenal tanaman, gazebo, aula, akuarium, pendopo, foodcourt, musholla, toilet, wifi gratis, tempat parkir yang sangat luas, panggung untuk hiburan, dan fasilitas untuk kesehatan.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Proses Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Tempat Pariwisata di Kabupaten Tulungagung dari Perspektif Ekologi Politik**

Proses perluasan pembangunan daerah mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian, yang memiliki dampak positif dan negatif. Saat ini, konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar. Namun, ketika hal tersebut terjadi pada lahan pertanian yang masih berproduksi, maka hal tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah. Memiliki lahan pertanian dapat menguntungkan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, mengingat betapa krusial dan bermanfaatnya lahan pertanian bagi

masyarakat secara keseluruhan, jika alih fungsi lahan pertanian produktif dibiarkan terus menerus, tentu akan berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri.

Untuk mengendalikan dampak negatif dari adanya alih fungsi lahan pertanian diperlukan adanya peraturan-pengaturan yang mengarah pada kebermanfaatan alih fungsi lahan secara produktif. Salah satunya dapat menggunakan kebijakan ekologi politik.

Pembahasan ekologi politik telah berkembang, tujuan dari politik tersebut mengubah hubungan antara manusia dan alam, maka studi ekologi berhubungan dengan isu-isu politik. Keadaan lingkungan dipengaruhi oleh kepentingan politik. Ekologi politik, secara umum, berfokus pada pembenaran politik atas perubahan dan degradasi lingkungan. Konteks sosial dan politik yang melingkupi penyebab, manifestasi, dan pengelolaan masalah lingkungan merupakan salah satu gambaran konseptual dari ekologi politik.

Teori ekologi politik menurut Ernest Haeckel yang di sebut sebagai ekologi politik merupakan suatu kesatuan antara manusia dengan alam sekitarnya yang pada akhirnya mendapat intervensi dari sisi politik, hal ini berada dalam suatu ilmu yang cukup komprehensif, ekologi merupakan persatuan Bahasa Yunani yang berasal dari kata *oikos* berarti rumah dan *logos* berarti ilmu yang mempelajari sesuatu (Gischa, 2022). Ekologi politik wisata Koptan Ori Green diatur dalam Perda Tahun 2017 Nomor 2

Kabupaten Tulungagung, peraturan daerah ini mengatur lebih lanjut mengenai rencana pembangunan wisata di Tulungagung yang terjadi pada tahun 2017-2027. Selain itu strategi pengembangan dan pembangunan wisata Koptan Ori Green juga telah memenuhi UU Tahun 2011 Nomor 50 dan UU tahun 2009 Nomor 10 tentang pariwisata nasional, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembangunan wisata ini tidak melanggar ketentuan yang telah ada di Indonesia (Prasetyo, 2021).

Studi yang membahas perekonomian dan memiliki korelasi erat antara hubungan timbal balik manusia dengan alamnya merupakan penjabaran ekologi menurut Lyn Margulis (Gischa, 2022). Menurut Eric Wolf yang dimaksud dengan istilah ekologi politik yaitu suatu teknik pengungkapan peran yang memiliki nilai cukup penting dalam sebuah hukum ataupun peraturan, peraturan tersebut di tujukan demi mengatasi problematika keterbatasan dalam sumber daya yang ada (Ferdian, 2022).

Konsep tata guna lahan, penilaian teknis obyektif yang merupakan salah satu faktor dalam merekomendasikan penyelesaian permohonan hak atas tanah dan pemberian izin perubahan penggunaan lahan, pada dasarnya mensyaratkan bahwa perubahan penggunaan lahan harus didukung oleh usulan-usulan. Ada dua alasan mendasar mengapa tanah yang subur dieksploitasi untuk tujuan nonpertanian dan bukan untuk pertanian (Apriyani, 2021) yaitu:

1. Dibandingkan dengan industri dan sektor ekonomi lainnya, pertanian relatif kurang berkembang.
2. Di Indonesia, posisi pertanian, peraturan perundang-undangan, dan politik seputar penggunaan sumber daya alam (tanah) masih genting.

Perubahan kedua atas Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2012 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 3 Tahun 2021. Mengingat pengendalian alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan di Kabupaten Tulungagung, maka perlu dilakukan percepatan penetapan apakah luas alih fungsi lahan pertanian pangan yang terjadi meningkat secara lambat atau cepat dari tahun ke tahun yang berpotensi mempengaruhi produksi pangan di wilayah tersebut dan mengancam ketahanan pangan di Kabupaten Tulungagung.

Pembangunan tempat wisata dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penanda untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk mengetahui arah pembangunan di masa yang akan datang. Perekonomian yang sedang berkembang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, sedangkan perekonomian yang

menurun ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif (Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, 2020).

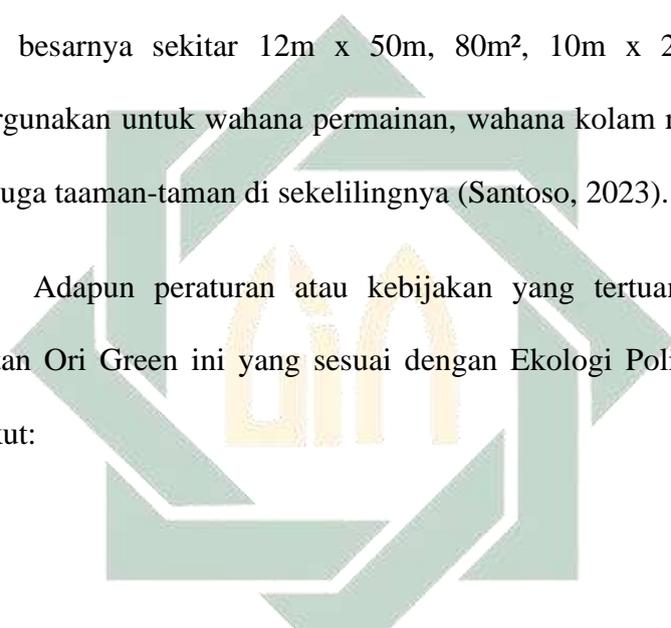
Pada tahun 2018, alih fungsi lahan ke area non pertanian menjadi penyebab lahan pertanian mengalami penyusutan dan ternyata semakin hari penyusutan tersebut masih meningkat di Kabupaten Tulungagung akibat pengalihfungsian lahan pertanian ke area non pertanian seperti pemukiman, pariwisata, dan lain sebagainya.

Salah satu bukti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung yakni adanya Pariwisata Koptan Ori Green. Pariwisata yang terletak di Kecamatan Sendang ini dahulu kalanya adalah sebuah lahan pertanian yang terdiri dari kebun bambu, kebun kopi, dan sawah padi. Dikarenakan kondisi area yang sangat curam dan sangat tidak memungkinkan untuk dijadikan lahan pertanian, serta dirasa oleh pemilik kurang menghasilkan, maka pemilik lahan tersebut menyewakan lahannya kepada Koperasi Tani Jasatirta untuk dijadikan sebuah tempat wisata (Lukman, 2023).

Koperasi Tani Jasa Tirta (KOPTAN) mencetuskan ide membangun objek wisata setelah melihat potensi industri pariwisata saat ini. Karena Koperasi Tani Jasa Tirta (KOPTAN) berpendapat bahwa lokasi tersebut sangat cocok untuk dibangun objek wisata, lingkungannya sangat alami dan asri, udaranya terjaga dengan baik, dikelilingi oleh persawahan dan sungai, maka dibangunlah objek wisata di tempat ini. lokasi, terletak di Dusun

Jeglik RT 01 RW 01, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wisata tersebut dibuat dengan nama Ori Green Koptan Tourism berdasarkan kesepakatan antara pemilik lahan, Koperasi Tani Jasa Tirta (KOPTAN) dan pengelola wisata. Bisa dibilang masa sewa tanah ini cukup lama, sekitar 25 tahun, dan luas tanahnya sekitar 3 hektar lahan pertanian. Lahan tersebut dibagi dan digunakan untuk menjadi lahan parkir yang besarnya sekitar 12m x 50m, 80m<sup>2</sup>, 10m x 25m, dan sisanya dipergunakan untuk wahana permainan, wahana kolam renang, restaurant, dan juga taaman-taman di sekelilingnya (Santoso, 2023).

Adapun peraturan atau kebijakan yang tertuang dalam Wisata Koptan Ori Green ini yang sesuai dengan Ekologi Politik yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.1 Landasan Hukum Kebijakan Wisata Koptan Ori Green**

<b>Peraturan Perundang-Undangan</b>	<b>Lembaga yang berwenang di dalamnya</b>
Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Pemerintah, instansi hukum, dan masyarakat
Undang-Undang No 7 Tahun 2004 Tentang Sumberdaya Air	Pemerintah dan masyarakat
Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Peraturan Daerah	Pemerintah pusat, dan pemerintah daerah
Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang	Pemerintah dan masyarakat
Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemerintah, instansi hukum, dan masyarakat
Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	Pemerintah, instansi hukum, dan masyarakat
Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No 2 Tahun 2017 Tentang RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah)	Pemerintah, instansi hukum, dan masyarakat

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

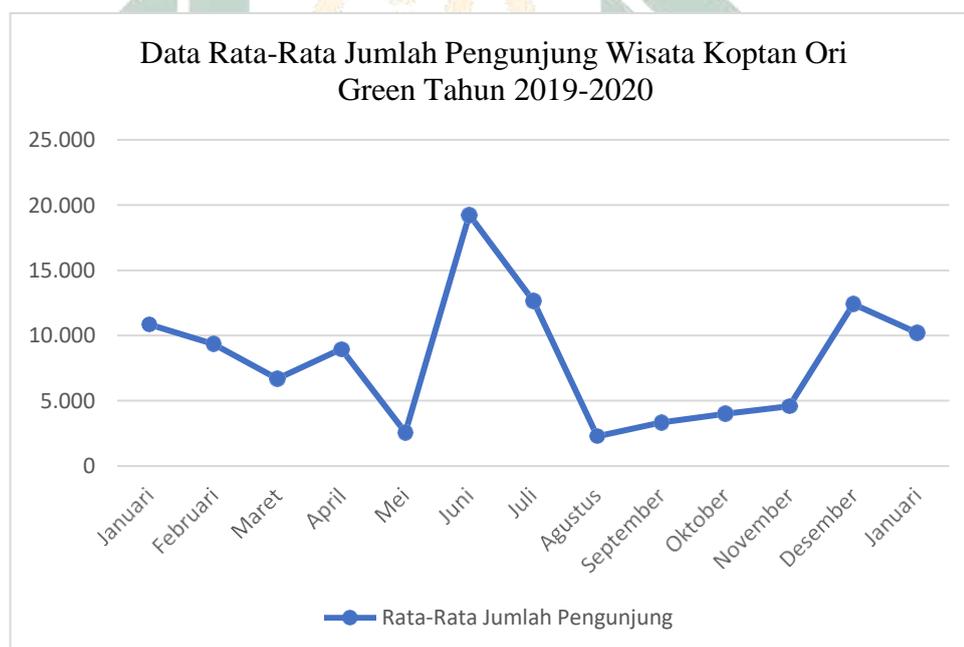
Dari tabel 4.1 diatas, pengelola Wisata Koptan Ori Green mengambil kebijakan yang ada didalam peraturan undang-undang indonesia maupun peraturan daerah kabupaten tulungagung untuk dilandaskan pada tempat pariwisata guna untuk memberitahukan kepada masyarakat jika Wisata Koptan Ori Green ini sudah mempunyai izin baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sehingga Wisata Koptan Koptan Ori Green ini bukan tempat pariwisata yang ilegal atau dibuat-buat sendiri.

Terkait masalah peraturan yang ada dalam pengelolaan obyek wisata Koptan Ori Green ini disampaikan oleh Bapak Rizal selaku Kepala Bagian Pemasaran, sebagai berikut:

“Pariwisata ini sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pariwisata ini juga sudah sesuai dengan Undang-Undang

tentang pariwisata yang berlaku baik di Indonesia maupun di Daerah Kabupaten Tulungagung ini sendiri dan juga sudah melakukan perizinan melalui pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta sudah berdasarkan prinsip Sapta Pesona Pariwisata.” (Lukman, 2023)

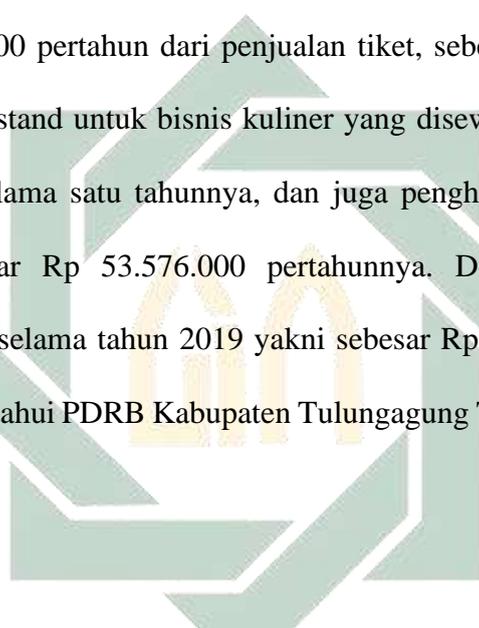
Adanya Wisata Koptan Ori Green ini didirikan banyak memberikan pengaruh yang sangat substansial, khususnya terhadap penghasilan perbulannya dari pengunjung yang datang ke Wisata Koptan Ori Green dan juga nantinya akan meningkatkan pendapatan perkapita Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya. Wisata Koptan Ori Green ini mematok harga karcis masuk seharga Rp 15.000 dengan rata-rata jumlah pengunjung sebagai berikut:



**Gambar 4. 3 Data Rata-Rata Jumlah Pengunjung Wisata Koptan Ori Green Tahun 2019-2020**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

^Dari grafik di atas membuktikan bahwa jumlah wisatawan Wisata Koptan Ori Green dari bulan ke bulan ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Jumlah pengunjung yang sangat banyak di wisata ini membuat penghasilan pengelola wisata juga sangat besar dengan harga tiket masuk yang telah ditetapkan. Jika dihitung pertahunnya pengelola wisata dapat menembus penghasilan kurang lebih sebesar Rp 1.607.805.000 pertahun dari penjualan tiket, sebesar Rp 234.000.000 dari penyewaan stand untuk bisnis kuliner yang disewakan kepada masyarakat setempat selama satu tahunnya, dan juga penghasilan dari parkir kurang lebih sebesar Rp 53.576.000 pertahunnya. Dengan total keseluruhan pendapatan selama tahun 2019 yakni sebesar Rp 1.895.381.000 (Lukman, 2023). Diketahui PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4. 2 Jumlah PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 2019**

Sektor	PDRB Kabupaten Tulungagung (dalam Milliar Rupiah)
	Tahun 2019
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	844.496
Industri pengolahan	5.974.294
Informasi dan komunikasi	1.916.385
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	316.946
Jasa keuangan dan asuransi	605.927
Jasa lainnya	366.649
Jasa pendidikan	1.229.996
Jasa perusahaan	101.932
Konstruksi	2.535.622
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	24.383
Pengadaan listrik dan gas	11.654
Penyediaan akomodasi dan makan minum	565.149
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	6.049.067
Pertambangan dan penggalian	917.311
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4.588.725
Real estate	605.342
Transportasi dan pergudangan	645.898
<b>Total PDRB</b>	<b>27.299.802</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Dari adanya perhitungan keseluruhan mengenai jumlah pendapatan pada Wisata Koptan Ori Green dan tabel 4.3 yang memaparkan total PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2019 dapat diketahui bahwa Wisata Koptan Ori Green menyumbang sebesar 6,94% pada PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2019.

Bukan hanya sekedar menjadi salah satu penyumbang sektor pariwisata pada PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2019, namun Wisata Koptan Ori Green juga mampu membuka lapangan pekerjaan di Desa

Sendang. Berikut ini banyaknya total penduduk yang telah memasuki umur produktivitas untuk bekerja sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018**

Jenis Kegiatan	Tahun 2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>325.433</b>	<b>243.877</b>	<b>569.310</b>
Bekerja	315.310	239.165	554.475
Pengangguran	10.123	4.712	14.835
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>62.577</b>	<b>174.302</b>	<b>236.879</b>
Sekolah	26.242	32.982	59.224
Rumah Tangga	19.575	132.289	151.863
Lainnya	16.761	9.031	25.792
<b>Jumlah</b>	<b>388.010</b>	<b>418.179</b>	<b>806.189</b>

Sumber: BPS Kab. Tulungagung

Sebanyak 0,0080% dari total penduduk Tulungagung telah bekerja di Wisata Koptan Ori Green. Hal tersebut juga membuktikan bahwa Wisata Koptan Ori Green mampu mengurangi 0,31% pengangguran di Kabupaten Tulungagung per tahun 2018 hingga saat ini. Berikut ini merupakan daftar nama pekerja di Wisata Koptan Ori Green beserta tugas-tugasnya:

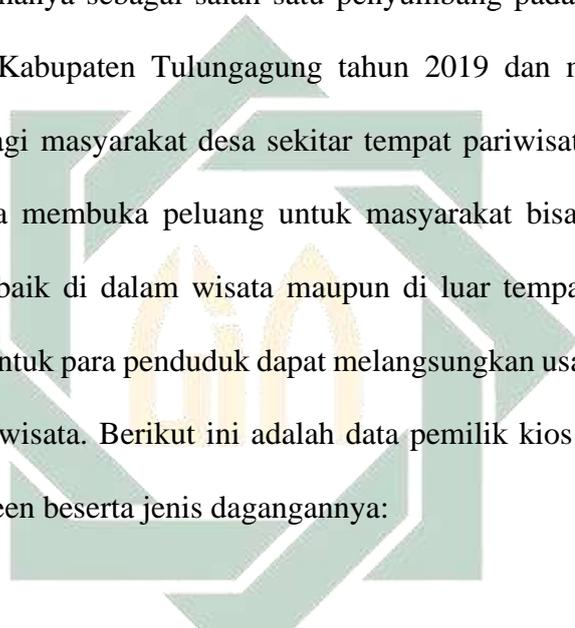
**Tabel 4. 4 Daftar Nama Karyawan Beserta Tugasnya**

No	Nama Karyawan Wisata	Bertugas Sebagai
1	Bapak Aan	Petugas Voucher Susu
2	Bapak Abd. Khamid	Petugas Parkir
3	Bapak Agus N	Keamanan
4	Bapak Agus S	Petugas Voucher Susu
5	Bapak Angga	Keamanan
6	Bapak Iswahyudi	<i>Cleaning Service</i>
7	Bapak Joko	<i>Manager</i>
8	Bapak Joko H	<i>Cleaning Service</i>
9	Bapak Jupri	Keamanan
10	Bapak Koderi	Pengecekan Tiket
11	Bapak Laif	Petugas Wahana
12	Bapak Lathif	Petugas Wahana Wisata
13	Bapak Loso	Keamanan
14	Bapak Maji	Keamanan
15	Bapak Nyandik	Pembersih kolam
16	Bapak Rensy	Pengecekan Barang
17	Bapak Rizal	Sub. Kabg. Pemasaran
18	Bapak Sarwono	Pembersih kolam
19	Bapak Sholeh	Teknik Taman
20	Bapak Sunaryo	Teknik Taman
21	Bapak Surananto	Komandan Keamanan
22	Bapak Tony	Sopir Angkutan Wisata
23	Bapak Winarno	Keamanan
24	Bapak Wiratman	Pembersih kolam
25	Bapak Wiyono	Operator Wisata
26	Bapak Yadi	<i>Cleaning Service</i>
27	Bapak Yonathan	Petugas Parkir
28	Ibu dilla	<i>Cashier</i>
29	Ibu Eryina	Kab. Unit Pemasaran
30	Ibu Feni	<i>Cleaning Service</i>
31	Ibu Karjiyah	Petugas Kantin Wisata
32	Ibu Kartin	<i>Cleaning Service</i>
33	Ibu Nova	Pengecekan Barang
34	Ibu Ria	Petugas Loker
35	Ibu Sevia	<i>Cashier</i>
36	Ibu Umi	Petugas Parkir
37	Ibu Yeni	Petugas Toko Wisata
38	Ibu Yuli	<i>Cleaning Service</i>
39	Mas Abd. Aziz	<i>Lifeguard</i>
40	Mas Agus S	<i>Lifeguard</i>
41	Mas Nanang	<i>Lifeguard</i>
42	Mas Ridwan	<i>Lifeguard</i>
43	Mas Sudrajat	<i>Lifeguard</i>
44	Mbak Nia	Petugas Loker
45	Mbak Renni	Petugas Kantin Wisata
46	Mbak Ririn	Petugas Loker

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Meskipun pada awalnya para pemuda dan beberapa orang lainnya hanya bekerja serabutan, beberapa orang telah mulai bekerja di Koptan Ori Green Tourism dan berhak menerima upah tetap setiap bulannya. Di Koptan Ori Green Tourism, saat ini terdapat 46 karyawan, meningkat dari jumlah tenaga kerja awal sebanyak 42 orang.

Tak hanya sebagai salah satu penyumbang pada sektor pariwisata dalam PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2019 dan membuka peluang tenaga kerja bagi masyarakat desa sekitar tempat pariwisata, Wisata Koptan Ori Green juga membuka peluang untuk masyarakat bisa membuka sentra bisnis kuliner baik di dalam wisata maupun di luar tempat wisata. Peluang tersebut guna untuk para penduduk dapat melangsungkan usahanya di kawasan sekitar tempat wisata. Berikut ini adalah data pemilik kios kuliner di Wisata Koptan Ori Green beserta jenis dagangannya:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4. 5 Data Pemilik Kios Sentra Bisnis Kuliner di Wisata Koptan Ori Green**

No	Nama	Jenis Dagangan
1.	<b>Ibu Sri</b>	Aneka Makanan, Aneka Snack, Aneka minuman, kaos khas Wisata Ori Green
2.	<b>Ibu Yeni</b>	Aneka Makanan, Aneka Snack, Aneka minuman, kaos khas Wisata Ori Green
3.	<b>Ibu Khoir</b>	Aneka makanan dan minuman
4.	<b>Ibu Sukati</b>	Aneka makanan dan minuman
5.	<b>Ibu Suswati</b>	Aneka makanan dan minuman
6.	<b>Ibu Diamsri</b>	Aneka penyetan dan minuman
7.	<b>Ibu Sri Utami</b>	Aneka makanan dan minuman
8.	<b>Bapak Sarwono</b>	Aneka minuman olahan coklat
9.	<b>Ibu Farida</b>	Aneka makanan dan minuman
10.	<b>Bapak Narji</b>	Aneka makanan tradisional
11.	<b>Bapak Wiratman</b>	Aneka oleh-oleh khas Tulungagung
12.	<b>Resto &amp; Café Justomie</b>	Aneka makanan dan minuman
13.	<b>Outlet The Poci</b>	The Poci
14.	<b>Toko Ori Green</b>	Baju khas Wisata Koptan Ori Green, aneka kebutuhan pengunjung
15	<b>Kantin Ori Green</b>	Aneka Minuman

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Sebanyak 15 kios usaha yang dioperasikan oleh Koptan Ori Green telah berhasil dibuka. Rata-rata menjual berbagai makanan dan kenangan khas Koptan Ori Green. Sebanyak 13 kios di antaranya merupakan kios komersial yang disewakan kepada warga sekitar,

sedangkan dua kios sisanya yang masih berfungsi merupakan kios komersial milik Koptan Ori Green sendiri.

#### **4.2.2 Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Koptan Ori Green**

Pertumbuhan Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta sebagai sebuah perusahaan menjadi inspirasi berdirinya Wisata Ori Green. Pembuatan susu siap minum, air mineral, tempat penampungan susu mentah, swalayan, pakan ternak, radio, dan usaha lainnya merupakan beberapa usaha yang telah dimiliki oleh Koperasi Tani ini. Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung adalah tempat koperasi ini berada di Jalan Raya Sendang-Penampean KM 01, Sendang.

Tetua dan pihak-pihak yang terkait dari Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta memikirkan peluang daerah Sendang yang memiliki potensi wisata dan membuat sebuah konsep untuk membangun sebuah objek wisata. Kemudian, di Dusun Jengglik RT 01 RW 01, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, dibangunlah objek wisata tersebut. Pemilihan lokasi ini tidak sembarangan, luas lahan, kondisi lingkungan, kualitas udara, dan kedekatan dengan sungai serta persawahan yang masih berhutan lebat dengan nuansa pegunungan menjadikan daerah ini ideal untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Lahan ini dimiliki oleh penduduk setempat yang dianggap kurang produktif dan dijadikan sebagai tujuan wisata. Wisata Ori Green Koptan didirikan setelah tercapainya kesepakatan antara pemilik lahan dengan

pihak pengelola objek wisata. Lahan milik warga yang memiliki luas lahan sekitar 3 hektar ini disewakan untuk jangka waktu 25 tahun. Dari segi permodalan, uang diperoleh dari hasil penjualan hasil usaha yang sebelumnya dimiliki Koperasi Tani Jasa Tirta (KOPTAN) ditambah dengan modal anggota koperasi dan staf yang menanamkan uangnya di wisata ini. Adapun strategi pengembangan dan pengelolaan serta peran promosi dari pihak pengelola pariwisata Koptan Ori Green yakni sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Pariwisata Koptan Ori Green**

Koptan Ori Green telah mengalami banyak perubahan sejak pertama kali dibuka pada tanggal 7 Mei 2018. Dimulai dari peningkatan spot foto, fasilitas yang disediakan, dan layanan. Wahana anak-anak telah diperluas dengan adanya komidi putar, kursi terbang, dan kereta api. Untuk orang dewasa dan anak-anak, kolam renang dapat diakses. Berbagai kesempatan berfoto memanjakan para wisatawan. Tamannya dipenuhi dengan berbagai jenis bunga yang indah. Area loket pada awalnya tidak memiliki sekat, namun telah ditambahkan sekat untuk mempermudah pelayanan.

Ada juga area bilas di sekitar kolam renang, yang terdiri dari banyak ruangan. Kesenangan pengunjung diharapkan akan meningkat sebagai hasil dari penambahan-penambahan yang ada. Tentu saja, orang akan kembali ke suatu tempat jika merasa nyaman.

## 2. Pengelolaan Pariwisata Koptan Ori Green

Tidak ada keterlibatan pemerintah dalam pengoperasian wisata Koptan Ori Green. Keuntungan dari produksi susu, air, dan supermarket menyediakan dana untuk pengembangan wisata ini. Selain itu, karyawan dan anggota koperasi melakukan investasi untuk meningkatkan modal. Peraturan yang direkomendasikan pemerintah telah dilaksanakan melalui kebijakan pengelolaan pariwisata. Adapun konsep yang diterapkan dalam objek wisata ini adalah konsep Sapta Pesona yang dipaparkan oleh Bapak Rizal Lukman yaitu sebagai berikut: (Lukman, 2023)

### a. Aman

Untuk menjamin keamanan di area wisata, divisi keamanan wisata Koptan Ori Green terdiri dari lima orang staf dan seorang komandan. Di wisata Koptan Ori Green, tidak pernah terjadi kasus pencurian. Hal ini menunjukkan bahwa tim keamanan telah melakukan tugasnya dengan baik. Jika ada masalah lain, seperti kehilangan barang atau anak kecil yang tidak bersama orang tuanya, hal ini akan dilaporkan melalui operator. Selain itu, lima orang penjaga pantai juga bertugas sebagai pengawas kolam renang untuk memastikan tidak ada kecelakaan yang terjadi saat berenang atau di sekitar kolam renang. Pengunjung akan merasa aman saat berenang dan bermain di wisata Koptan Ori Green.

**b. Tertib**

Wisata Koptan Ori Green memberlakukan sistem antrian ketika ada orang datang. Untuk menjaga ketertiban dan membiasakan orang dengan budaya mengantri dan tidak saling berdesak-desakan, di masa mendatang akan dipasang palang di sekitar area. Ada regu pemeriksa yang bertanggung jawab untuk memeriksa barang bawaan tamu ketika mereka masuk. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengunjung membawa barang-barang seperti makanan dan minuman yang dilarang. Pengunjung juga tidak diperkenankan membawa makanan atau minuman ke dalam area kolam renang. Hal ini dilakukan petugas untuk mencegah kolam renang menjadi kotor karena makanan pengunjung yang tidak sengaja terjatuh ke dalam air. Pengawas menerapkan hal ini supaya menjaga area tetap rapi, menarik, dan sejuk sehingga pelanggan akan merasa betah dan kembali lagi untuk bersantai di sini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**c. Bersih**



**Gambar 4. 4 Panggung Hiburan**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Konsep bersih diterapkan di Wisata Koptan Ori Green dengan menempatkan sejumlah tempat sampah di berbagai titik wisata dan mempekerjakan enam orang petugas kebersihan untuk membersihkan dan menjaga kelestarian tempat wisata. Wisatawan juga tidak diperkenankan membawa makanan atau minuman ke dalam tempat wisata. Dengan diterapkannya peraturan ini, diharapkan para wisatawan dapat membantu menjaga kebersihan kawasan wisata dengan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang rapi akan membuat pengunjung merasa nyaman.

Pada gambar 4.4 diatas membuktikan bahwa kondisi disekitar panggung hiburan tersebut sangat terawat, sangat bersih dan tidak ada sampah berserakan sedikitpun. Para petugas kebersihan sangat menjaga

kebersihan baik di dalam wisata maupun di luar wisata. Hal tersebut mencerminkan konsep sapta pesona “bersih”.

**d. Sejuk**



**Gambar 4. 5 Kolam Renang Dewasa**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Destinasi wisata ini dikelilingi oleh persawahan, sungai, dan fasilitas taman edukasi yang membuat para pengunjung merasa nyaman saat berada di sana. Selain itu, ada beberapa gazebo yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai dan menikmati kesejukan kawasan wisata ini. Selain itu, tanaman yang ada di kawasan wisata ini dirawat langsung oleh petugas khusus sehingga terjaga keasriannya.

Pada gambar 4.5 diatas membuktikan bahwa Wisata Koptan Ori Green udaranya sangat sejuk karena dikelilingi banyak pepohonan yang rindang. Selain itu letaknya yang di bawah kaki Gunung Wilis membuat udara dingin masih terasa di Wisata Koptan Ori Green yang sesuai dengan konsep sapta pesona “sejuk”.

e. **Indah**



**Gambar 4. 6 Kolam Renang Anak-Anak**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang ditawarkan oleh wisata ini berkat perawatan yang dilakukan oleh Wisata Koptan Ori Green. Pengunjung juga diberikan akses ke berbagai fasilitas yang menyenangkan, termasuk taman bermain untuk anak-anak, restoran, dan infrastruktur yang sesuai.

Pada gambar 4.6 diatas membuktikan bahwa Wisata Koptan Ori Green ini memang indah kala di pandang mata. Tak hanya udaranya yang sejuk, nuansanya juga sangat indah. Kolam renang anak-anak yang dibangun di bagian bawah membuat para pengunjung yang datang dapat melihatnya secara indah dari atas yang sesuai dengan konsep sapta pesona “indah”.

**f. Ramah**



**Gambar 4. 7 Outbound Anak Sekolah**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Petugas harus mudah berinteraksi dan ramah dengan wisatawan selama di wisata ini. Selain itu, petugas diharapkan untuk melayani semua tamu di Wisata Koptan Ori Green dengan layanan yang memuaskan, termasuk bersikap ramah. Pengunjung mungkin menyukai hal ini dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk mengunjungi Wisata Koptan Ori Green sesering mungkin. Dengan demikian, selalu ada banyak orang yang mengunjungi lokasi wisata tersebut.

Pada gambar 4.7 di atas membuktikan bahwa pekerja Wisata Koptan Ori Green ini sedang membimbing para adik-adik dari berbagai sekolah untuk melakukan kegiatan *outbound* di wisata ini. Para pekerja diharapkan bersikap ramah kepada para pengunjung untuk memberikan kesan yang baik sesuai dengan konsep *sapta pesona* “ramah”.

**g. Kenangan**



**Gambar 4. 8 Foto Bersama di Wisata Koptan Ori Green**

Sumber: Dokumentasi KKN 150 Desa Sendang

Petugas memberikan banyak kenyamanan kepada para wisatawan, seperti berbagai fasilitas yang dapat diakses di tujuan wisata ini, lokasi yang masih asri dan bersih sehingga dapat meninggalkan kesan baik bagi para wisatawan. Selain itu, staf yang ramah dan sopan juga dapat memberikan kesan positif bagi para pengunjung dan keinginan untuk mengunjungi tempat wisata ini lagi.

Pada gambar 4.8 diatas membuktikan bahwa Wisata Koptan Ori Green memberikan banyak kenangan kepada pengunjung ketika berkunjung ke wisata ini. Dimana banyak spot-spot foto bagus yang membuat para pengunjung wajib mengabadikan momennya di wisata ini untuk menambah memori kenangan bersama yang sesuai dengan konsep sapta pesona “kenangan”.

Melalui konten yang diposting oleh Wisata Koptan Ori Green di Instagramnya, konsep mengenai Sapta Pesona ditunjukkan. Hal ini harus dioptimalkan sekali lagi dengan menyertakan keterangan di setiap kontennya dikarenakan masih kurang terlihat. Ketika tamu memasuki kawasan wisata ini, mereka diberikan fasilitas berupa segelas air mineral dan segelas susu, yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk menampilkan konsep Sapta Pesona. Selain itu, wisatawan diberikan akses untuk menikmati pemandangan yang memukau, masih alami, dan menyegarkan. Di sekitar Wisata Koptan Ori Green juga terdapat persawahan dan sungai yang sulit ditemukan di destinasi wisata lain dan sebagian besar masih alami.

Petugas dapat meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan layanan yang ditawarkan oleh Wisata Koptan Ori Green dengan berbagai cara agar tetap menarik bagi wisatawan. Petugas memiliki sejumlah tantangan dalam menjalankan objek wisata ini, salah satunya yaitu terkait dengan dana. Untuk menarik banyak orang ke tujuan wisata ini, pengelola masih terhambat oleh kurangnya dana. Masalah jalan adalah kesulitan lain yang dihadapi pengelola. Untuk kendaraan besar, seperti bus, untuk masuk ke tempat wisata melalui jalan tersebut, saat ini belum memadai atau belum bisa dilakukan (Rizal, 2023). Pengelola masih membutuhkan dana yang cukup besar untuk membangun jalan menuju tempat wisata ini. Meskipun begitu, Wisata Koptan Ori Green akan selalu memberikan yang terbaik bagi para tamu.

Pengelola Wisata Koptan Ori Green akan memperbaiki akses jalan secara bertahap sambil mencari pendanaan agar cepat selesai sebagai solusi dari masalah jalan yang buruk. Dengan memperbaiki jalan, maka ada kemungkinan bahwa perkembangan Wisata Koptan Ori Green akan meningkat. Hal ini dikarenakan apabila akses jalan telah memadai, maka bus dapat masuk ke kawasan wisata tersebut. Dengan begitu, semakin banyak pelanggan yang mengunjungi tempat wisata ini. Dan Masyarakat di lingkungan sekitar akan mendapatkan pendapatan yang lebih atas adanya lonjakan pengunjung tersebut. Selain itu, pemuda maupun Masyarakat secara umum yang menganggur di sekitar lokasi wisata ini akan mendapatkan pekerjaan.

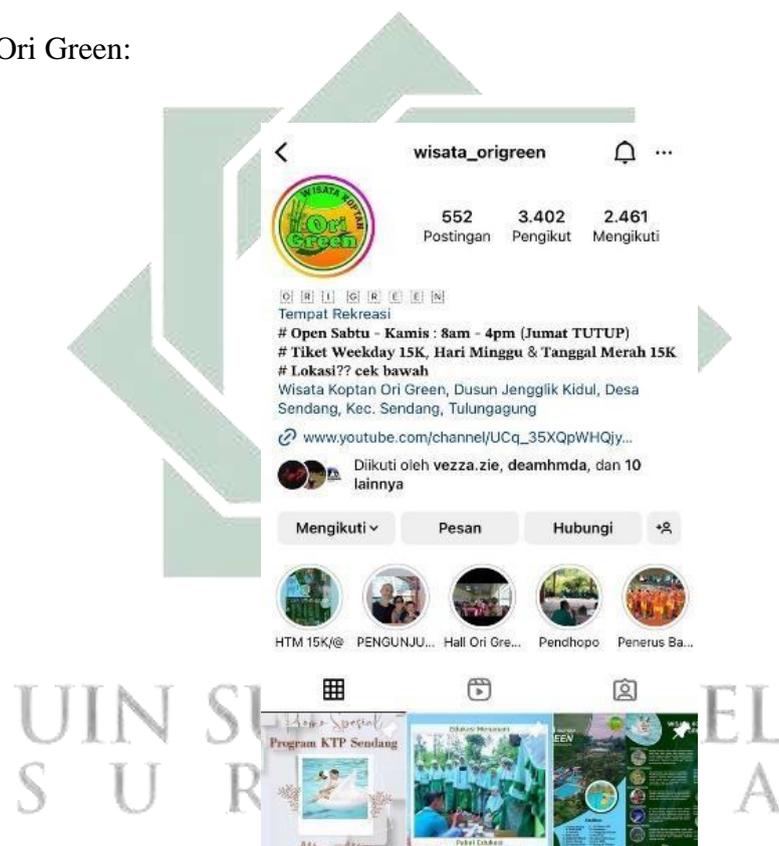
### **3. Strategi Promosi Wisata Koptan Ori Green melalui Media Sosial**

Saat memulai bisnis atau menjual produk, promosi merupakan suatu hal yang krusial. Hal ini bertujuan agar dengan mempromosikan sebuah produk, konsumen akan tertarik untuk menggunakan atau membelinya. Perusahaan, bisnis perdagangan, dan produsen dapat memperkenalkan apa yang dijual atau diproduksi kepada masyarakat dengan bantuan promosi. Hal yang sama juga berlaku bagi perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, seperti Koptan Ori Green di Desa Sendang. Promosi memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Koptan Ori Green dalam promosinya disampaikan oleh Bapak Rizal Lukman selaku Kepala Bagian Pemasaran yaitu sebagai berikut:

“Wisata Koptan Ori Green ini menggunakan strategi promosi berupa mempromosikan objek wisata melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Tik-Tok, website, dan Youtube.” (Rizal, 2023).

Berikut ini merupakan salah satu akun media sosial Wisata Koptan Ori Green:



**Gambar 4. 9** Salah Satu Media Sosial Wisata Koptan Ori Green

Sumber: Akun Media Sosial Wisata Koptan Ori Green

Wisata Koptan Ori Green ini memiliki channel Youtube yang berisi konten-konten mengenai Wisata Koptan Ori Green. Selain itu, terdapat Tik-Tok, Instagram, dan Facebook untuk memposting informasi mengenai

Wisata Koptan Ori Green ini. Pengelola dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin, yaitu dengan membuat informasi objek wisata, membuat konten informasi terkait tiket masuk, membuat konten informasi terkait fasilitas yang ada, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, media sosial sangat bermanfaat untuk menarik pengunjung agar mereka lebih mengenal Wisata Koptan Ori Green.

Adapun ditambahkan oleh Bapak Rizal Lukman selaku Kepala Bagian Pemasaran adalah sebagai berikut:

“Selain media sosial, strategi promosi yang telah dilakukan oleh pengelola Wisata Koptan Ori Green adalah dengan menghubungi channel yang mempunyai komunitas besar serta berusaha memasuki komunitas tersebut agar objek wisata ini dapat lebih dikenal, khususnya dengan perantara mulut ke mulut. Selain itu, pihak pengelola juga mengunjungi kantor serta instansi yang ada di Tulungagung guna memperkenalkan Wisata Koptan Ori Green kepada khalayak luas.” (Rizal, 2023)

Tak cukup dengan hal tersebut, pengelola juga membagikan brosur kepada masyarakat serta memaparkan wisata ini melalui media televisi dan radio agar lebih dikenal luas oleh Masyarakat. Pengelola juga menerapkan harga promo, yaitu berupa potongan harga yang diperuntukkan bagi pengunjung yang membeli tiket sebanyak 25 lebih.

Dengan adanya media sosial dan media lain, hal tersebut mampu memudahkan pengelola dalam mempromosikan Wisata Koptan Ori Green. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya kunjung Masyarakat ke Wisata Koptan Ori Green. Dengan banyaknya Masyarakat yang berkunjung, hal tersebut akan merubah pendapatan Masyarakat di sekitar dan mampu

menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan cara menjual makanan dan atau minuman di sekitar objek Wisata Koptan Ori Green. Hal ini dapat membantu pendapatan Masyarakat yang sebelumnya belum stabil menjadi lebih stabil.

#### **4.2.3 Dampak Adanya Pengembangan Sektor Wisata Koptan Ori Green bagi Masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang**

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat multidimensi. Hal ini berarti bahwa apabila terdapat wisata dalam suatu daerah maka akan mempengaruhi sebagian aspek dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya, contohnya adalah aspek ekonomi. Aspek ini berguna untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi Masyarakat yang belum atau tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan Masyarakat. Objek Wisata Koptan Ori Green ini membawa dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa adanya wisata ini dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat di sekitar tempat wisata.

Salah satu tujuan wisata terbaru di Kecamatan Sendang adalah Wisata Koptan Ori Green. Meskipun masih relatif muda, wisata ini memiliki daya tarik unik yang menarik banyak pengunjung lokal dan kota. Destinasi wisata yang populer ini dapat memudahkan penduduk setempat untuk berbisnis. Penduduk lokal yang membuka kios makanan dan suvenir serta toko cinderamata di wisata ini adalah salah satunya. Secara tidak langsung, keberadaan wisata ini dapat meningkatkan kesempatan kerja serta

perekonomian penduduk setempat. Selain itu, hal ini dapat mendorong anak-anak muda di sekitar untuk berkolaborasi dan membantu tugas-tugas yang berhubungan dengan parkir. sehingga organisasi pemuda lebih terlibat dan, tentu saja, ikut serta dalam pengembangan wisata ini.

Bapak Rizal Lukman membahas masalah bagaimana tempat wisata Koptan Ori Green mempengaruhi daerah tersebut. Saat kegiatan wawancara, beliau mengatakan:

“Banyak warga lokal yang mendapatkan manfaat dari kawasan wisata Koptan Ori Green, antara lain: 1) Banyak warga lokal yang dipekerjakan di kawasan wisata; 2) Warga lokal dapat menyimpan makanan dan komoditas lainnya; 3) Warga lokal yang membantu taman mendapatkan bayaran setiap minggu; 4) Setiap Sesuai pendapatan yang dihasilkan, pihak pariwisata akan membayar dua RT terdekat; 5) Karang Taruna juga dapat menitipkan kaos dan souvenir. Oleh karena itu, dengan adanya perjalanan ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang Kecamatan Sendang Tulungagung.” (Rizal, 2023)

Menurut Ibu Diamsri, salah satu pedagang di tempat wisata ini, dalam sebuah wawancara mengenai efek dan pengaruh wisata Koptan Ori Green terhadap perekonomian penduduk setempat adalah sebagai berikut:

“Dampak positifnya antara lain sebagai berikut: 1) Sebagian warga kini bisa mencari nafkah; 2) Pembangunan semakin maju; 3) Para pedagang semakin maju dan bisa berjualan di tempat wisata ini; 4) Perekonomian warga semakin berkembang karena satu rumah saja kini bisa mempekerjakan dua atau tiga orang.” (Diamsri, 2023)

Bapak Trio, seorang warga lokal yang tinggal di dekat kawasan wisata Koptan Ori Green, menyatakan bahwa wisata ini memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal adalah sebagai berikut:

“Wisata Koptan Ori Green memiliki dampak yang sangat menguntungkan bagi penduduk setempat. Terbukanya lapangan pekerjaan, misalnya, dapat meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Perekonomian membaik, dan pengerjaan jalan masuk yang awalnya terbuat dari makadam juga telah dilakukan, sehingga mobilitas roda dua dan roda empat menjadi lebih baik dan lancar.” (Trio, 2023)

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Wasit sebagai warga sekitar wisata beliau mengatakan bahwa:

“Saya percaya bahwa pembuatan wisata ini sangat menguntungkan bagi penduduk Kecamatan Sendang. Popularitas Koptan Ori Green di kalangan pengunjung telah membuat Kecamatan Sendang semakin dikenal di kalangan masyarakat umum. Banyak kontribusi yang telah diberikan.” (Wasit, 2023)

Adapun juga pendapat mengenai kontribusi yang diterima langsung dengan adanya wisata Koptan Ori Green ini, dijelaskan langsung oleh Bapak Sunari selaku Ketua RT sebagai berikut:

“Setelah wisata Koptan Ori Green berdiri, terdapat berbagai kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan serta membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang sebelumnya menganggur. Dengan memproduksi makanan olahan atau barang-barang lain yang ditaruh di tempat wisata atau dengan memulai usaha sendiri di tempat wisata, para ibu rumah tangga juga dapat menghasilkan uang sendiri.” (Sunari, 2023)

Perekonomian masyarakat setempat sangat terdampak dengan adanya wisata Koptan Ori Green. Mulai dari pendapatan desa dan lingkungan dari uang yang diberikan oleh wisata setiap bulannya, terbukanya lapangan pekerjaan sehingga banyak warga sekitar yang awalnya menganggur menjadi bekerja, dan ibu-ibu rumah tangga juga lebih inovatif dalam menciptakan barang atau dagangan sehingga memiliki penghasilan sendiri.

Berdasarkan penelitian dan temuan dalam penelitian, wisata Koptan Ori Green memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya di Desa Sendang, diantaranya:

### **1. Berkurangnya pengangguran dan terbukanya lapangan pekerjaan**

Banyak orang yang bekerja di destinasi wisata ini, terutama mereka yang tinggal di Desa Sendang. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat dan memberikan mereka prospek kerja.

### **2. Peluang bisnis berkembang**

Banyak penduduk lokal dari daerah tersebut yang menjual barang dagangannya di area wisata Koptan Ori Green, baik secara mandiri maupun di bawah kepemilikan operator wisata. Anggota masyarakat secara tidak langsung juga membantu menciptakan peluang bisnis. Dengan cara ini, mereka akan berinovasi dalam cara mereka menjual makanan ringan, makanan berat, dan kenang-kenangan. Masyarakat yang tidak ikut serta dalam perjalanan juga dapat menitipkan barang dagangannya di sana, sehingga mereka dapat melatih kreativitasnya dengan menciptakan produk yang disukai pelanggan.

### **3. Kesejahteraan masyarakat meningkat**

Dengan memberikan uang setiap bulannya kepada dua RT yang ditempatkan di tempat wisata, keberadaan objek wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup warga Desa Sendang. Sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh wisata tersebut, jumlah tersebut diberikan agar secara substansial bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

#### **4. Pemanfaatan lahan kosong secara maksimal**

Di atas lahan yang sangat luas namun tidak terpakai, Wisata Koptan Ori Green ini didirikan. Para tetua Desa Sendang adalah pemilik lahan yang digunakan. Berdasarkan hasil diskusi, lahan yang luas tersebut disewakan dan dibangunlah sebuah tempat wisata di sana. Selain meningkatkan produktivitas lahan, pemilik lahan juga mendapatkan keuntungan dari pendapatan sewa yang diterimanya.

#### **5. Peluang bagi para pedagang terkait lokasi berdagang**

Hal ini juga bermanfaat bagi para pedagang untuk menemukan tempat atau lokasi yang lebih layak untuk berjualan ketika ada tujuan wisata seperti Koptan Ori Green. Dengan membayar uang sewa yang telah disepakati, para pedagang diizinkan untuk berjualan di dalamnya. Selain itu, hal ini juga mempermudah pedagang untuk menjual barang dagangannya.

Pembangunan wisata Koptan Ori Green menciptakan efek domino bagi keberlangsungan masyarakat dan juga negara, efek domino atau bisa disebut sebagai efek mekanikal yaitu suatu efek yang dapat menyebabkan efek lain secara berkesinambungan dan bersifat menyebar, selain itu efek domino biasa dikenal dengan istilah *multiplier effect*, *multiplier effect* ini menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lain sehingga terjadilah mata rantai yang berkesinambungan, dengan adanya wisata Koptan Ori Green maka menimbulkan berbagai dampak pada kehidupan, baik di lingup masyarakat seitar, perangkat desa, atau bahkan bagi suatu negara.

*Multiplier effect* yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata Koptan ori Green berawal dari penciptaan lapangan kerja, dengan adanya wisata ini maka secara tidak langsung menjadikan angka kemiskinan dan pengangguran akan mengalami kontraksi (penurunan), saat hal itu terjadi maka terciptalah pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan didorong secara perlahan untuk membangkitkan kesadaran berupa cinta lingkungan dan juga alam. Bukan hanya itu dampak yang diakibatkan oleh wisata Koptan Ori Green juga mencakup pada kultur yang ada di desa tersebut, seperti akan adanya perubahan struktur pada tatanan demografi, pekerjaan dan penilaian masyarakat juga akan mengalami perubahan secara perlahan, terjadi pemeliharaan budaya setempat, kebudayaan setempat akan dikenal lebih banyak orang dan sikap *respect* masyarakat terhadap pengelolaan dan pemeliharaan seni ataupun budaya yang ada akan semakin meningkat.

*Multiplier effect* lain yang disebabkan oleh pembangunan wisata ini adalah pemberian *income* tambahan bagi desa setempat, pemerintah desa akan merasa bangga sebab desa yang dikelolanya memiliki potensi yang menarik sebagai tempat wisata, hal itu tentunya akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru yang berakhir pada peningkatan *income* baik untuk masyarakat, pihak desa, pihak pengendali wisata seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari pihak pemerintah desa, ataupun bagi Perusahaan umum Jasa Tirta 1 selaku pihak pemerintah pusat yang mengoperasikan Koptan ori Green Air (Prasetyo, 2021).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Tulungagung salah satunya yakni Wisata Koptaan Ori Green yang berdiri dibawah kelola Koperasi Tani Jasa Tirta yang didirikan pada tanggal 7 Mei 2018 seluas 3 hektar dengan masa sewa lahan selama 25 tahun, serta menggunakan tujuh landasan hukum kebijakan yang sesuai dengan konsep ekologi politik yang salah satunya yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 yang berisi tentang rencana pembangunan wisata di Kabupaten Tulungagung yang terjadi pada tahun 2017-2027 sehingga pendirian pariwisata tersebut telah memperoleh izin baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat.
2. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Koptan Ori Green berupa penambahan fasilitas seperti spot foto, taman, loker, tempat bilas dan wahana-wahana permainan baik di luar kolam maupun di dalam kolam guna untuk menambah kenyamanan pengunjung agar nyaman ketika berkunjung di Wisata Koptan Ori Green. Sedangkan dalam strategi promosinya, pengelola Wisata Koptan Ori Green

memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan wisatanya baik melalui Instagram, Youtube, Tiktok, dan lain sebagainya.

3. Industri pariwisata Koptan Ori Green memberikan peran penting dalam meningkatkan pendapatan lingkungan sekitar serta dapat menambah kesempatan kerja. Masyarakat di sekitar lokasi objek Wisata Koptan Ori Green rata-rata terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata, seperti bekerja menjadi karyawan di Wisata Koptan Ori Green, membuka usaha di dalam dan di luar objek wisata. Selain itu, Wisata Koptan Ori Green berhasil memberikan *multiplier effect* dalam segi pemberian *income* bagi desa setempat dan pemerintah desa setempat akibat potensi wisata yang dikelola.

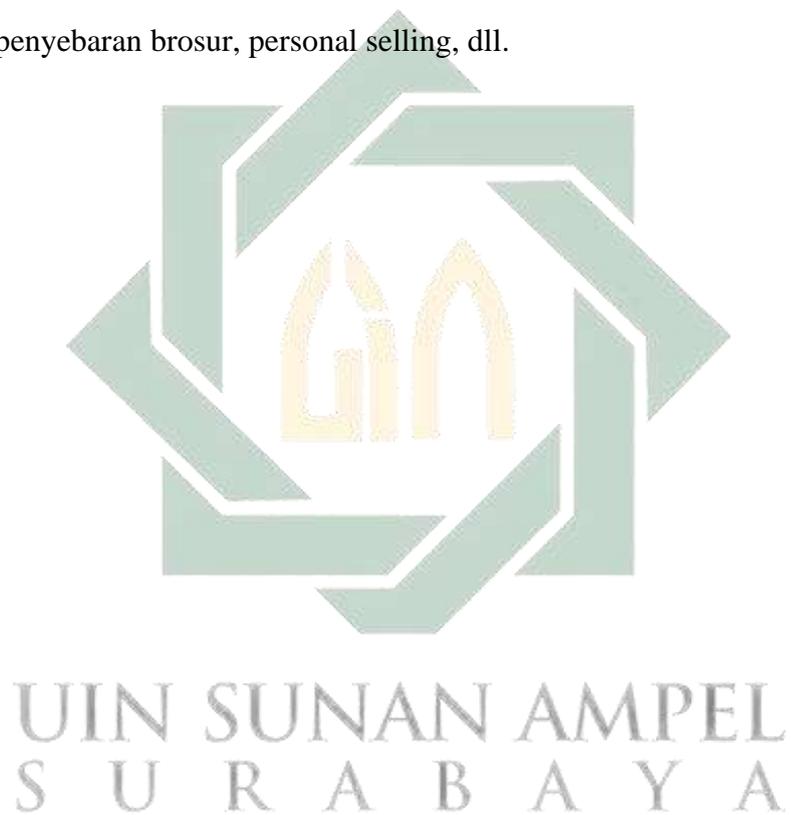
## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran dari peneliti untuk pemerintah Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pertanian diharapkan lebih terpilah dan bertransformasi, karena jika kondisi lahan tidak memungkinkan untuk dijadikan lahan industri atau wisata, maka dapat terjadi situasi yang merugikan seperti tanah longsor.
2. Mengurangi konversi lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian, karena hal ini mengurangi produksi pertanian dalam negeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran dari peneliti untuk pengelola Wisata Koptan Ori Green adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Wisata Koptan Ori Green bisa terus berinovasi, mengupdate dan memperbanyak spot foto, wahana dan fasilitas. Mengingat banyaknya grup wisata baru yang terus bermunculan. Sehingga Wisata Koptan Ori Green bisa bertahan dan terus menjadi pilihan wisatawan.
2. Diharapkan lebih gencar untuk memperbanyak publisitas melalui pemasangan iklan, billboard, televisi swasta, radio, media sosial, penyebaran brosur, personal selling, dll.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amad Saeroji & Deria Adi Wijaya. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Desa Logede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Anisa Fatmawati & Deden Dinar Iskandar. (2018). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Jawa Tengah. *JDEP*, 46-70.
- Annisya Rakha & Rilus A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- An-Nawawi, F., & Anneja, A. S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial (SNIIS), 01, 9.
- Apriyani, S. D. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu. *Skripsi*.
- Arsianita Nur Fattah . (2018). Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non – Pertanian Di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten). *JISPO*, 113-140.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Februari 6). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. Retrieved from [https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,%2C01%20persen%20\(yoy\)](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,%2C01%20persen%20(yoy).).
- BPS. (2021, may 18). Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>
- BPS. (2021, December 30). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*. Retrieved from <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/16/5305/luas-lahan-sawah-menurut-kecamatan-dan-jenis-pengairan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>

- BPS. (2022, June 03). Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- BPS. (2022, June 03). Retrieved from Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa), 2021-2023: <https://jatim.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- BPS Kab.Tulungagung. (2020). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka*. Retrieved from <https://tulungagungkab.bps.go.id>
- Diamsri. (2023, Mei 7). (D. Aminah, Interviewer)
- Emilia Dharmayanthi et al. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 34-39.
- Emilia Dharmayanthi, Z. S. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Jatibaru . *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 34.
- Enike Tje Yustin Dima. (2022). Analisis Struktur Sektor Unggulan Dan Perekonomian. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 233-243.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*.
- Fapera, L. (2020). Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata koptan Ori Green dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sendang Kabupaten Tulungagung. *Repository Uin Satu Tulungagung*, 60.
- Ferdian, D. (2022, Desember). Ekologi Politik dan Ambang Batas Ekologi.
- Forsyth, T. (2003). *Critical political ecology: the politics of environmental science*. London and New York: Routledge.
- Gischa, S. (2022). *Pengertian Ekologi Menurut Ahli dan Ruang Lingkupnya*.
- Hariawan, D. (2023, April 6). Kebijakan LSD: Rujukan Implementasi Rencana Tata Ruang Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.
- Hasim. (2018). Perspektif Ekologi Politik Kebijakan Pengelolaan Danau Limboto. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 44-52.
- Hasya, R. (2022, November 17). *GoodStats*. Retrieved from Melihat Distribusi Penduduk di Indonesia, Sudahkah Merata?: <https://goodstats.id/article/melihat-distribusi-penduduk-di-indonesia-sudahkah-merata-BXsrC#:~:text=Untuk%20mengetahui%20seberapa%20padat%20sebuah>

%20provinsi%2C%20kita%20dapat,mana%20yang%20memiliki%20angka%20kepadatan%20tertinggi%20di%20Indonesia%3F

- Herdiansyah, H. (2019). Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam Terbarukan di Perbatasan dalam Pendekatan Ekologi Politik. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Ida Gemawati Monda, I. F. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung. *Mediasosian*, 1.
- Inaz Khusnul Khotimah. (2019). Kajian Tentang Objek Wisata Ori Green Di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung . *Swara Bhumi*, 362-366.
- Jatim, B. (2013, June 28). *Bappeda Jatim*. Retrieved from Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Jatim Capai 1.000 Ha Per Tahun: <https://bappeda.jatimprov.go.id/2013/06/28/alih-fungsi-lahan-pertanian-di-jatim-capai-1-000-ha-per-tahun/>
- Kemenparekraf. (2021). *Buku Tren Pariwisata 2021*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Khotimah, K. (2019). Kajian tentang Objek Wisata Ori Green di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 364.
- Kompasiana. (2021, June 6). *Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Wisata di Kota Batu*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/yuanita98078/60bc6b6a8ede48036d3145d2/alih-fungsi-lahan-pertanian-menjadi-tempat-wisata-di-kota-batu>
- Lukman, R. (2023, Mei 28). Wisata Koptan Ori Green. (D. Aminah, Interviewer)
- Mabruri & Nur Ihsan. (2017). Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 72.
- Mohammad Ali Andrias & Taufik Nurohman. (2017). Model Kebijakan Penggunaan Lahan: Analisis Ekonomi Politik Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kota Tasikmalaya. *JIPP*, 24-39.
- Noris, I. N. (2022). Ekologi Politik Alih Fungsi Lahan menjadi Lahan Pertanian Bawang Merah di Kabupaten Engkareng. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Okezone. (2018, October 30). *OkeFinance*. Retrieved from BPS: Luas Lahan Pertanian Semakin Menurun: <https://economy.okezone.com/read/2018/10/30/320/1970900/bps-luas-lahan-pertanian-semakin-menurun>

- Petrus Kristriantono & Yuliawati. (2022). Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani dan Tenaga kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 141-158.
- Prasetyo, H. A. (2021). Kepariwisataaan.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus. (2020). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*.
- River Pieter Tandaju et al.,. (2017). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani. *Agri-Sosial Ekonomi*, 64.
- Rizal, L. (2023, Mei 6). (D. Aminah, Interviewer)
- Rostow, W. (1960). *The Stages of Economic Growth*.
- Santoso, B. (2023, June 1). Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Ori Green. (D. Aminah, Interviewer)
- Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*.
- Sunari. (2023, Mei 6). (D. Aminah, Interviewer)
- Suswati. (2023, Mei 8). (D. Aminah, Interviewer)
- Trio. (2023, Mei 8). (D. Aminah, Interviewer)
- Wasit. (2023, Mei 8). (D. Aminah, Interviewer)
- Wolf, E. (1972). *Ownership and political ecology*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A